

**BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN
BAKAT MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD
BOJONGGEDE NGAMPEL KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Rani Sugiarti

NIM: 1801016124

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rani Sugiarti

NIM : 1801016124

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

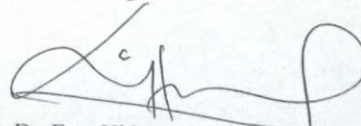
Judul : Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad *Islamic Boarding School* Bojonggede Ngampel Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198203072007102001

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

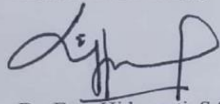
BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD BOJONGGEDE NGAMPEL KENDAL

Oleh:
Rani Sugiarti
1801016124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



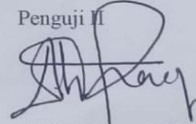
Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Penguji I



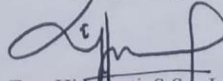
Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd
NIP.197011291998032001

Penguji II



Abdul Rozaq, M.S.I
NIP.198010222009011009

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Januari 2023



Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag.
NIP.1972041020011210003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Sugiarti

NIM : 1801016124

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Desember 2021

Penulis



Rani Sugiarti

NIM: 1801016124

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan konseng karir Islami dalam MENUMBUHKAN bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang di ajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Pihak Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad kota Kendal yang telah memberian izin penulis untuk melakukan penelitian disana, dan terima kasih telah membantu proses penelitian.
7. Kedua orang tua, adik, saudara dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, membererikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Teman-teman saya Jamilah, Nurul satriani, Istiqomah, Rosyina fauziah, Rima saudia, Lina mahzuniatuzzulfa. Yang tidak lelah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.

9. Keluarga BPI D 2018 sebagai teman seperjuangan sejak menjadi mahasiswa baru
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan do'a semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan penulis cintai, yang telah memberikan penulis semangat dan dukungan. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung penuh perjuangan penulis, antara lain:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sugianto dan ibu Ida Yani, orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu mendoakan, mendukung serta bersusah payah menghidupi dan membiayai penulis dan adik, orang tua yang selalu ingin memiliki anak yang berpendidikan tinggi, karena kedua orang tua penulis bukan orang yang berpendidikan tinggi, tapi pendidikan yang diberikan sangat luar biasa, sehingga penulis mampu menjalani kehidupan seperti saat ini dan pada akhirnya terselesaikannya skripsian ini demi mencapai gelar Sarjana.
2. Seluruh keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya.
3. Almamaterku UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai tempat penulis menimba ilmu.

Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat-lipat kebaikan serta mengumpulkan kita di surga-Nya kelak, karena saya tidak mampu membalasnya selain melalui ucapan terimakasih dan doa terbaik untuk kalian, Aamiin.

MOTTO

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

ABSTRAK

Nama :Rani Sugiarti 1801016124

Judul :Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Bimbingan konseling karir Islami merupakan suatu program yang sangat di butuhkan oleh seseorang dalam mencapai karir, permasalahan bimbingan konseling karir masih menjadi perhatian tersendiri di berbagai daerah khususnya Indonesia salah satunya adalah di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal. Berdasarkan data santri kelas XII jumlahnya ada lima, oleh karena itu di butuhkan program yang bisa mengatasi masalah santri dalam pemilihan karir, salah satunya adalah bimbingan konseling karir Islami. Program yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad haruslah di sampaikan dengan baik, oleh karena itu di butuhkan bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri. Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad sangatlah penting, karena materi akan di sampaikan dengan maksimal jika program yang di gunakan tepat dan mudah di pahami.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode atau pendekatan studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang di peroleh tentang bimbingan konseling karir islami. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada bagaimana bimbingan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di laksanakan dengan memberikan bimbingan konseling terkait dengan karir, adapun materi yang diberikan berupa bimbingan dan pengenalan tentang dunia kerja dan dunia perguruan tinggi, materi tersebut mampu menumbuhkan bakat minat santri ditunjukkan dengan bakat minat di dunia tata busana, kemampuan santri di bidang fotografer dan juga desain grafis. Dengan kemampuan tersebut santri mampu berkembang dan terus melakukan peningkatan terhadap bakat dan minatnya. Bimbingan konseling karir Islami di laksanakan dengan berbagai program berupa tes kecerdasan majemuk, bimbingan pengenalan dunia kerja, dan bimbingan studi perguruan tinggi dengan menggunakan materi dan metode wawancara atau metode individual.

Bimbingan konseling karir Islami dengan program, materi dan metode tersebut mampu menumbuhkan bakat minat santri di lihat dari berbagai aspek yaitu: kemampuan di atas rata-rata, berupa mengikuti program MTQ di bidang tahfidz, mempunyai daya kreatifitas yang tinggi berupa mampu berkreasi dalam bidang lain selain tata busana yaitu desain grafis, Selanjutnya memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas di tandai dengan santri mampu menyelesaikan tugas dari konselor, tugasnya berupa mengisi angket tentang kecerdasan visual, linguistik, musikal, maupun logika. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang di pelajari secara terus menerus, berupa kemampuan di bidang tulis menulis, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati berupa kegiatan menggambar, mendesain, dan menjahit baju. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati berupa melukis, berpuisi, berpidato dan hasil karya desain santri akan di tampilkan dan di ikut sertakan dalam kegiatan lomba di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Kemudian hasil karya santri tersebut akan mendapat apresiasi dari Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

Kata kunci: *Bimbingan konseling karir, bakat dan minat.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	I
PENGESAHAN.....	II
PERNYATAAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
PERSEMBAHAN	V
MOTTO.....	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II.....	14
KERANGKA TEORI.....	14
A. Pengertian bimbingan konseling karir islami.....	14
a. Bimbingan dan konseling karir islami	14
b. Tujuan bimbingan konseling karir islami.....	16
c. Fungsi bimbingan konseling karir islami	18
d. Teknik bimbingan konseling karir islami.....	20

e.	Tahap-tahap bimbingan konseling karir islami	21
f.	Layanan informasi dalam bimbingan konseling karir	22
g.	Bentuk layanan bimbingan karir	23
h.	Langkah-langkah bimbingan konseling karir	24
i.	Materi dalam perencanaan karir	24
j.	Penyelengraan bimbingan konseling karir	25
k.	Perencanaan program bimbingan konseling karir	26
l.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir	26
m.	Teori bimbingan konseling karir	27
B.	Pengertian bakat minat	32
a.	Pengertian bakat	32
b.	Pengertian minat	33
c.	Sifat bakat dan minat	34
d.	Faktor yang mempengaruhi bakat minat	35
e.	Indikator bakat dan minat	36
f.	Teori bakat dan minat	39
g.	Perbedaan bakat dan minat	40
h.	Urgensi bimbingan konseling karir islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri	41
BAB III	44
GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI		
DALAM MENUMBUKAN BAKAT MINAT SANTRI.....		
A.	PROFIL PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD.....	44
1.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrasyad.....	44
2.	Visi Misi Pondok Pesantren Sabilurrasyad	44
3.	Kegiatan Pondok Pesantren Sabilurrasya.....	45
4.	Struktur Organisasi.....	47
B.	Kondisi bimbingan konseling karir Islami dama menumbuhkan bakat minat santri	49
1.	Subjek bimbingan konseling karir Islami.....	49

2. Objek bimbingan konseling karir Islami	50
3. Waktu pelaksanaan Bimbingan konseling karir Islami	51
4. Program bimbingan konseling karir	52
5. Materi bimbingan konseling karir Islami	56
C. Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri	59
1. Bakat	59
2. Minat	63

BAB IV	69
--------------	----

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT MINAT SANTRI.....69

A. Analisis kondisi bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri	69
1. Subjek bimbingan konseling karir Islami	71
2. Objek bimbingan konseling karir Islami	72
3. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling karir Islami	72
4. Program bimbingan konseling karir Islami	73
5. Materi bimbingan konseling karir Islami	75
B. Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri	78
1. Bakat	78
2. Minat	80

BAB V	84
-------------	----

PENUTUP	84
---------------	----

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur organisasi Pondok Pesantren Sabilurrsyad

Tabel 2 : Data informan santri Pondok Pesantren Sabilurrsyad

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan narasumber

Lampiran 2 : Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 3 : Daftar riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah yang dimana dia itu memiliki fungsi untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Karena berdirinya Pondok Pesantren tidak terlepas dari tujuan menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Pada prinsipnya, bertujuan untuk mengajak manusia berbuat kebaikan dan menjadikan manusia sebagai objek dalam dakwah (Mustajab, 2015). Pondok Pesantren merupakan komunitas santri yang fokus pada totalitas belajar tentang studi keislaman, sebagai sosok miniatur dalam tatanan masyarakat mikro, segala aktivitas pemikiran, pelaku dan kebiasaan terarah dalam tatanan kesatuan keberagamaan. Dalam arti Kesatuan bahwa aktivitas Pondok Pesantren diarahkan pada satu tujuan penting yaitu tercapainya masyarakat yang harmonis dan Islami (Suryadi, 2012)

Sabilarrasyad merupakan salah satu Yayasan Pondok Pesantren yang berada di Kota Kendal Provinsi Jawa Tengah tepatnya di Bojonggede Ngampel Kendal. Posisi Pondok Modern di Kabupaten Kendal itu banyak salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Selamat yang sudah terkenal dan sudah banyak diketahui masyarakat luas. Selain Pondok Modern Selamat ada juga Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang mana tidak kalah tenarnya dengan Pondok Modern lain. Selain membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama tetapi juga berusaha menumbuhkan potensi yang ada dalam diri santri terkait dengan bakat minat (www.sabilurrosyad.com, n.d.).

Fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga dakwah dan juga merupakan suatu fungsi yang cukup dalam mengemban tugas Agama dan risalah nubuwah. Implementasi bimbingan konseling karir masuk dalam dakwah Irsyad karena pemilihan karir yang sifatnya individual untuk konsultasinya. Dakwah itu merupakan segala sesuatu yang mampu membangun kembali kepercayaan masyarakat yang masih mengandung unsur jahiliah menjadi masyarakat yang Islami (Riyadi & Adinugraha, 2021).

Sekarang ini pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga dakwah saja tetapi juga sebagai usaha dalam melakukan rekayasa sosial, dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang mereka jalani bisa sesuai dengan tuntutan syariat dalam Islam (Supena, 2007). Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah didalamnya

Pondok Pesantren itu memiliki kegiatan sosial seperti bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling karir, berkaitan dengan santri ternyata di sana dia itu belum bisa menumbuhkan bakat minatnya terkait dengan pilihan karir, memilih jurusan. Selain menjadi lembaga dakwah ternyata Pondok Pesantren juga mempunyai kekuatan dalam mengembangkan karirnya dimana terdapat berbagai proses kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan konseling karir, dengan adanya layanan bimbingan konseling karir dapat membantu individu dalam upaya menumbuhkan pemahaman tentang karakteristik pribadi dunia kerja yang mana nantinya akan berguna bagi santri dalam merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menentukan karir sesuai dengan keinginannya sesuai dengan QS. Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ فَمَنْ كَرِهَ لَكُمْ شَيْئًا فَاعْلَمُوا أَنَّهُ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan sesuatu hal alangkah baiknya mengenal diri sendiri, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Berkaitan dengan pemilihan karir maka sebaiknya berdiskusi terlebih dahulu kepada orang tua, guru, dan pembimbing supaya nantinya karir yang akan dipilih bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Jangan memaksakan kehendak diri sendiri, tidak boleh egois dalam memilih keputusan, dengarkan masukan dan nasehat dari orang lain. jika tidak ada titik temu untuk mendapatkan solusi maka di butuhkan peran bimbingan konseling karir dalam membantu menyelesaikan permasalahan santri di Yayasan Pondok Pesantren.

Peran Pondok Pesantren Sabilurrsyad juga mengembangkan kegiatan lain. Hal ini menjadikan perbedaan di antara Pondok Pesantren yang lain dimana terdapat kegiatan layanan bimbingan karir islami salah satunya adalah kegiatan pengembangan bakat minat santri. Dari hasil wawancara yang dilakukan bimbingan konseling yang ditawarkan di Yayasan Pondok Pesantren adalah kegiatan pengembangan pelatihan pola asuh anak atau pamong yang mana pelatihan ini memberikan layanan kepada anak terkait dengan kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren dengan harapan supaya anak bisa memahami dan mengerti agar mereka merasa nyaman tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian ada juga kegiatan lain seperti memberikan angket kecerdasan majemuk berupa pertanyaan seputar bakat dan minat yang mungkin dimiliki oleh santri, untuk mengetahui bakat dan minat

santri tersebut maka dilakukan tes bakat minat yaitu penyebaran angket kecerdasan majemuk, dalam angket tersebut terdapat beberapa pertanyaan seputar bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang demi mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Pada intinya semua orang itu mempunyai bakat baik dari kalangan mana pun masing-masing mereka akan menuju pribadinya pada kemampuan tertentu sesuai dengan kemampuan mereka, sedangkan minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu. (Deden sopandi & Sopandi, 2021).

Salah satu potensi yang ditekuni dan dikembangkan oleh santri di Yayasan Pondok Pesantren adalah desain marker yang mana potensi ini sudah dibawa ke ajang perlombaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi Jawa Tengah (www.sabilurrasyad.com, n.d.). Dalam rangka mengembangkan bakat dan minat santri, dalam rangka menjawab tantangan zaman. Pesantren memberikan berbagai kegiatan yang menunjang kebutuhan santri tersebut. Salah satu layanan yang ditawarkan di Pondok Pesantren adalah layanan bimbingan dan konseling karir. Apa itu bimbingan dan konseling karir, Bimbingan dan Konseling karir adalah bimbingan yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam hal perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti memberi pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, selanjutnya memberi pemahaman tentang kondisi dan kemampuan diri, kemudian kondisi lingkungan perencanaan dan pengembangan karir, dan yang terakhir adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana penyusuaian karir dan penyelesaian masalah-masalah yang akan dihadapi oleh individu (Fathmah et al., 2019).

Keberadaan bimbingan konseling karir merupakan bagian yang penting dalam proses penumbuhan bakat minat santri, dari layanan bimbingan konseling karir ini santri sangat berperan penting terhadap tugas konselor dalam memberikan layanan pada santrinya. Untuk menentukan pilihan karirnya peran dan tugas konselor tidak hanya memberikan bimbingan kepada siswa tetapi juga dituntut untuk membimbing santri supaya dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan dan penetapan karir pada kehidupannya di masa mendatang (Abubakar, 2011).

Adanya program bimbingan dan konseling karir harapannya santri bisa menyalurkan bakat dan minatnya sesuai kemampuan dan potensi yang mereka miliki agar mereka bisa menentukan karir mereka kedepannya seperti apa yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Karena tujuan bimbingan dan konseling karir disini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan santri dalam hal karir menurut pandangan Islam. Bimbingan

dan konseling karir pada dasarnya mencakup informasi-informasi tentang karir. Bimbingan dan konseling Islam akan menjalin hubungan antara dua belah pihak manusia, satu pihak ingin menyelesaikan atau memecahkan masalah dan satu pihak lagi membantu menyelesaikan dan memecahkan masalah.

Hasil dari wawancara kepada pembimbing layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sabilurrosyad menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad adalah salah satu Pondok Pesantren yang cukup terkenal di Kabupaten Kendal, lingkungan yang bersih rapih dan sehat menjadikan Pondok Pesantren ini menjadi salah satu Pondok Pesantren Modern yang cukup diminati oleh santri dari berbagai Daerah bahkan dari berbagai Provinsi. Menurut keterangan dari konselor Pondok Pesantren Sabilurrosyad menerapkan layanan bimbingan konseling, program layanan bimbingan dan konseling di Yayasan ini sudah berjalan sejak dulu tetapi sampai saat ini programnya belum bisa terlaksana sepenuhnya karena ada beberapa hal yang menjadi kendala.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan disekolah karena menyesuaikan program yang sudah terstruktur, ada banyak sekali layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad, antara lain pengembangan pelatihan pola asuh anak atau pamong yang mana pelatihan ini memberikan layanan pelatihan untuk anak supaya mengerti dan paham bagaimana cara untuk menyesuaikan diri dan bersosialisasi di lingkungan Pondok Pesantren, layanan yang diberikan harus sesuai dengan keadaan santri agar santri merasa nyaman dan betah untuk tinggal di asrama Pondok Pesantren, layanan pola asuh ini juga berguna untuk santri yang merasa tidak betah tinggal di Pondok Pesantren, kemudian ada konseling teman sebaya, konseling kelompok dan masih banyak lagi.

Selanjutnya ada layanan penempatan dan penyaluran, layanan penempatan dan penyaluran ini masih belum berkembang karena hanya sebatas dipetakan saja yang artinya belum ada program, semua itu karena ada beberapa hal yang belum bisa terlaksana antara lain yaitu keterbatasan biaya, tidak sesuai ideal dan realitanya, karena keterbatasan pandemi, dan tidak bisa mendatangkan mentor untuk melakukan layanan penempatan dan penyaluran, Sedangkan layanan ini dibutuhkan dan juga diminati oleh santri.

Selain layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Sabilurrosyad juga mempunyai program bimbingan pengenalan dunia kerja dan bimbingan studi perguruan tinggi, layanan yang berkaitan dengan karir, dengan layanan ini dapat mengetahui karir apa yang sesuai dengan bakat minat santri seperti apa, bakat dan minat apa saja yang selama ini

dimiliki oleh santri tersebut. Dalam penelitian ini mengambil informan santri yang masuk dalam kategori kelas XII di jurusan tata busana, informan yang di ambil ada lima santri putri yaitu MAP, RA, RN, SN, dan KC. Dengan adanya layanan bimbingan konseling karir ini harapannya dapat membantu santri dalam menentukan karir mereka sesuai dengan bakat minatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bimbingan dan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri dengan judul “BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI DALAM UPAYA MENUMBUHKAN BAKAT MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD BOJONGGEDE NGAMPEL KENDAL” Dalam rangka untuk melihat bagaimana upaya konselor dalam MENUMBUHKAN bakat minat santri di Pondok Pesantren, dengan harapan setelah penelitian ini selesai dapat bermanfaat santri untuk di praktikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Bimbingan dan Konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat Santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad?

C. Tujuan

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui bagaimana Bimbingan dan Konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat Santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan Ilmu Dakwah, khususnya Bimbingan dan Konseling karir Islami dan untuk menumbuhkan Bakat minat Santri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis yaitu berkaitan dengan pengembangan metode layanan bimbingan konseling karir Islami dalam praktik konseling agar Santinya dapat menumbuhkan bakat minat sesuai dengan kemampuan santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini ditulis guna memperjelas bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu juga untuk menjaga orisinilitas penelitian atau praligiarisme karena penelitian ini sangatlah murni dari penelitian penulis. Berikut hasil penelitian dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi Dewi Wulandhika (2019) Mahasiswa UIN Walisogo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “*Peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kematangan karir siswa di smk widya praja ungaran (Analisis Fungsi Bimbingan Konseling Islam)*”. Dalam penelitian tersebut, berfokus pada peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah sikap dan kompetensi diri individu dalam menentukan karir. Kematangan karir ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karir yang mempunyai peran dalam kematangan karir yang harus dijalankan sesuai dengan perkembangannya (Wulandhika, 2019)

Kedua, Skripsi Nafisatun Nikmah (2019) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “*Layanan bimbingan karir untuk pemantapan keputusan (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Rembang)*”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada bimbingan karir dalam memantapkan keputusan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin dengan pemantapan keputusan karir sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pemantapan siswa dalam memilih karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya, aktif membicarakan pekerjaan yang mereka pilih serta mendiskusikannya dengan guru BK (Nikmah, 2019)

Ketiga, Skripsi Robert Rizal Nahdi Ahmad (2019) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “*Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen (persepektif bimbingan konseling islam)*”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan membuat program bimbingan karir baik mingguan maupun bulanan dan jadwal bimbingan karir dan serta rencana aplikasi pelaksanaannya. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan bimbingan baik secara pribadi maupun kelompok dengan menitik beratkan pada pembimbingan pemilihan karir pada diri siswa dengan berbagai metode, media dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir (Ahmad, 2019)

Keempat, Skripsi Akhmad Baiquni Basri (2017) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “*Peranan layanan Informasi Karir bagi Siswa SMK Texmaco Pemalang (Persepektif Bimbingan Konseling*

Islam)”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada peran layanan informasi karir siswa persepektif bimbingan dan konseling islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan informasi karir di SMK Taxmaco Pemalang dilakukan dengan merencanakan kegiatan layanan informasi karir melalui mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan siswa, menyusun waktu dan tempat untuk pelaksanaan layanan sesuai jadwal (Basri, 2016)

Kelima, Skripsi Ridwan Salihin (2019) Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “*Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa di SMK Negeri 1 Trumon Timur*”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Trumon Timur banyak yang memiliki kesiapan untuk mengambil keputusan karirnya karena dilihat dari hasil kuesioner dari siswa (Salihin, 2019).

Dari beberapa judul di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang ingin peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama berfokus pada bimbingan konseling karir, sedangkan perbedaannya berfokus pada bimbingan dan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal. Sehingga dalam konteks ini mengacu pada bagaimana bimbingan dan konseling karir Islami dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan bakat dan minat santri? Hal ini kemudian menjadi titik perbedaan dari penelitian yang ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan dan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode atau pendekatan studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus (Hardani & Dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang di peroleh tentang bimbingan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrsyad Bojonggede Ngampel Kendal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada bagaimana bimbingan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrsyad Bojonggede Ngampel Kendal.

2. Definisi Konseptual

a. Bimbingan konseling karir Islami

Bimbingan dan Konseling karir Islami adalah bimbingan yang membantu individu dalam hal perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, kemudian pemahaman kondisi dan kemampuan diri, serta pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan pengembangan karir, penyusuaian karir dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi (Fathmah et al., 2019). Dalam penelitian ini bimbingan konseling karir Islami akan di fokuskan pada proses atau program bimbingan konseling karir Islami yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrsyad.

b. Bakat minat

Bakat adalah kemampuan atau potensi yang apabila diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi potensi yang nyata. Sedangkan minat merupakan kecenderungan yang sifatnya tetap dalam beberapa kegiatan dan untuk diperhatikan. Kegiatan yang dilakukan seseorang diperhatikan dan dilakukan secara terus menerus dilandaskan pada rasa kasih sayang, kemudian minat juga

merupakan kecenderungan yang menetap bagi subjek karena dia merasa tertarik pada bidang yang bisa membuatnya bahagia merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Nihayah, 2015). Indikator bakat minat dalam penelitian ini akan berfokus pada ciri-ciri bakat dan minat yaitu memiliki kemampuan diatas rata-rata, daya kreatifitas yang tinggi, memiliki tanggung jawab dan pengikatan terhadap tugas, mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang di pelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati, dan memperoleh kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati.

3. Sumber data

- a. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari manajer operasional, konselor dan santri berupa data tentang bimbingan dan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri.
- b. Sumber Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumentasi, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat dan minat. Data sekunder berupa data informasi terkait profil pesantren.

4. Teknik pengumpulan data

- a. Wawancara

Wawancara di lakukan secara langsung untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara bimbingan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri yang selama ini mereka dapatkan di pondok pesantren.

- b. Observasi

Observasi adalah Melakukan pengamatan berkaitan tentang pelaksanaan bimbingan konseling karir islami dalam menumbukan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilarasyad Bojong Gede Ngampel Kendal. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam

kegiatan mereka. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang kompleks dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu dengan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di pondok pesantren sabilurrasyad bojonggede ngampel Kendal.

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling karir. Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal seperti struktur kegiatan-kegiatan, dan bimbingan konseling sebagai upaya menumbuhkan bakat minat santri. Metode dokumentasi ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling karir Islam dalam menumbuhkan bakat minat santri.

5. Teknik validitas data

Teknik validitas data dalam dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik Triangulasi. Teknik ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, mengkatogorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2015).

Teknik triangulasi data digunakan sebagai proses pemantapan derajat kepercayaan dan konsistensi data. Dalam teknik ini penulis akan melakukan pengecekan terkait data yang diperoleh melalui beberapa sumber melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis data

Analisis data penelitian ini mengikuti model analisa Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

- a. Data reduction (reduksi data) Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam bukunya Anggito (2018: 243) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi dengan cara membuang data yang tidak perlu, menggolongkan dan mengorganisasi data. Pada tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal.
- b. Data display (penyajian data) Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Mendisplay data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal.
- c. Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah yang ada dalam rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal.

7. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan dukungan teori yang tepat. Berikut ini penulis akan menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 BAB, sebagai berikut:

BAB I : Pada Bab ini dinamakan pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian riset terdahulu, kajian teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Bagian ini akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang bimbingan konseling karir Islami meliputi: (pengertian bimbingan konseling karir Islami, tujuan bimbingan konseling karir Islami, fungsi bimbingan konseling karir Islami, teknik bimbingan konseling karir Islami, tahap, layanan informasi, bentuk layanan, langkah, materi, penyelenggaraan, perencanaan, faktor yang memengaruhi, dan teori bimbingan konseling karir Islami). Bakat minat meliputi : (pengertian bakat dan minat, sifat bakat dan minat, faktor-faktor yang mempengaruhi bakat dan minat, indikator bakat minat, perbedaan bakat minat, dan urgensi bimbingan konseling karir Islami untuk menumbuhkan bakat minat santri).

BAB III : Pada bab tiga Terdiri dari dua sub bab yang pertama objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Sabilurasyad Bojonggede Ngampel Kendal, dan yang kedua hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri

BAB IV : Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurasyad Bojonggede Ngampel Kendal

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian bimbingan dan konseling karir islami

1. Bimbingan dan Konseling karir Islami

Bimbingan dan Konseling karir Islami adalah bimbingan yang membantu individu dalam hal perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, kemudian pemahaman kondisi dan kemampuan diri, serta pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan pengembangan karir, penyusuaian karir dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi (Fathmah et al., 2019) Bimbingan karier merupakan proses yang mana pelajar diberikan arahan dan bimbingan untuk membekali kehidupan mereka di masa mendatang. Selanjutnya Bimbingan karier juga mempunyai arti suatu cara dalam menumbuhkan keinginan individu untuk memilih karier mereka sendiri. Upaya yang bisa dilakukan oleh konselor adalah dengan memberikan layanan bimbingan karir yang berbasis aqidah Islam (bimbingan konseling karir Islam) (Syamsu & Satrianta, 2021)

Menurut Natawijaya dan Watik dalam Ruslan, di kutib dari buku bimbingan dan konseling karir dalam perspektif Islam adalah bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses bantuan berupa layanan dan juga pendekatan kepada individu (siswa/pelajar), agar individu tersebut bisa mengenal, memahami dirinya dan memahami dunia kerja, kemudian mampu merencanakan masa depan mereka dalam bentuk kehidupan yang diharapkannya agar bisa menentukan pilihan dan mengambil keputusan, bahwa keputusan yang di ambil adalah keputusan yang paling tepat dengan keadaan dirinya, dihubungkan pada persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang nanti akan dipilihnya (Kibtiyah, 2015).

Bimbingan karir yang di definisikan oleh Priambodo adalah proses pemberian bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/konseli), tujuannya supaya individu bisa mengenali, memahami, dan mengenal dunia kerja dan orientasi karir yang ada, agar individu mampu merencanakan masa depannya dalam mengambil keputusan orientasi karir sesuai dengan potensi yang di miliki (Fikriyani & Herdi, 2021). Bimbingan dan konseling karir adalah bagian yang penting dalam proses

pendidikan yang mana mengemukakan kesuksesan pribadi adalah berkarir dengan suatu produk yang saling berkaitan dengan individu selama masa hidupnya. Karir di setiap hidup individu itu bukanlah suatu anugrah yang bisa diberikah oleh orang lain, melainkan diciptakan dan tercipta atas dasar individu itu sendiri. Biasanya karir berkaitan dengan pekerjaan, akan tetapi dalam sis lain karir juga didefinisikan sebagai proses dalam mengaktualisasi diri individu supaya mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut sehingga bisa meraih jabatan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam berkarir (Syamal et al., 2021)

Secara umum imbingan karir sendiri dinilai sebagai usaha konselor untuk membantu individu dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan konseling yang dikaitkan dengan karir agar bisa dipilih serta bisa mengembangkan karir tersebut diikuti oleh individu agar nantinya mampu memahami dirinya dan lingkungannya. (Syamal et al., 2021). Kaitannya dengan sekolah bimbingan karir dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan dalam membantu peserta didik melalui berbagai kegiatan kurikuler agar harapannya mampu membantu terutama dalam hal perencanaan karir, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman diri (Kibtiyah, 2015).

Karir dalam agama Islam diartikan dengan kerja. Maka dari itu pengertian bimbingan dan konseling karir adalah sama dengan pengertian bimbingan dan konseling kerja, artinya dalam proses pemberian bantuan terhadap individu dalam hal pekerjaan harus selaras dengan ketentuan syariat Islam, agar dalam hidupnya bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya proses pemberian bantuan ini lebih banyak menekankan pada seseorang supaya mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ajaran syariat Islam. Kemudian untuk seseorang yang sudah mendapatkan pekerjaan atau bekerja, konselor menekankan supaya jangan menyimpang lebih dari pada ketentuan dan petunjuk syariat Islam dalam melakukan pekerjaannya (Fathmah et al., 2019).

Jadi, berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir itu sangat penting diterapkan di pondok pesantren sabilurrosyad Islamic boarding school karena layanan ini bisa membina para santri untuk mempersiapkan masa depan dan membantu santri agar mengerti dan menerima gambaran tentang diri mereka supaya bisa memilih bidang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Bimbingan Konseling Karir Islami adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh santri. Salah satu permasalahan yang dialami oleh santri yaitu permasalahan mengenai karir. Bagaimana Bimbingan dan konseling karir Islami disini membantu santri untuk bisa menumbuhkan karir mereka sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Proses pemberian bantuan disini menyesuaikan dengan ketentuan Syariat Islam. memberikan pemahaman, masukan, solusi, dan penyelesaian atas masalah yang mereka alami saat ini yaitu karir yang akan mereka ambil dan berguna bagi mereka untuk kedepannya demi masa depan yang lebih baik.

2. Tujuan bimbingan konseling karir Islami

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para klien agar mempunyai keterampilan dalam mengambil keputusan karir dimasa depan, dalam upaya mencapainya maka diperlukan adanya pemahaman diri klien dalam pematangan lingkungan sekitar yang tepat untuk dirinya sendiri agar bisa menentukan masa depannya. Ada beberapa tujuan bimbingan dan konseling karir Islami antara lain yaitu:

- a. Klien mampu memahami dan menilai dirinya sendiri, yang mana berkaitan dengan potensi dalam dirinya tentang kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Mampu dan paham akan nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan juga mampu memahami apa ada dalam masyarakat.
- c. Memahami hambatan-hambatan yang akan timbul, disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, dan juga mencari jalan untuk dapat menumbuhkan solusi dari hambatan-hambatan tersebut.
- d. Para siswa dalam hal ini diharapkan mampu untuk merencanakan masa depannya, serta mampu menumbuhkan karir di kehidupannya dengan serasi dan sesuai (Sukirno, 2013).

Menurut Hoyt Edris Zamroni tujuan dari bimbingan karir adalah paradigma yang berdasarkan pada perubahan global. Bimbingan karir mempunyai tujuan utama yaitu:

- a. Mampu membekali pribadi secara ketrampilan agar bisa bekerja untuk menyesuaikan diri, dan meningkatkan diri.

- b. Membantu pribadi untuk memperoleh kesadaran karir, eksplorasi karir, dan juga membantu dalam membuat keputusan karir.
- c. Mampu menghubungkan pendidikan dan pekerjaan agar bisa membuat pilihan untuk keduanya.
- d. Membantu membuat pekerjaan sebagai salah satu dari keseluruhan gaya hidup supaya bisa bermakna bermakna.
- e. Memperbaiki pendidikan supaya bisa memasukan dan penekanan karir di dalam kelas.
- f. Menerapkan dan meningkatkan kemitraan antara topik swasta dan topik pendidikan.
- g. Mampu mengurangi hal-hal penyimpangan, keragaman dan juga mampu melindungi kebebasan dalam membuat pilihan (Herdi, 2020).

Sukardi berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu siswa agar mampu memahami dirinya dan lingkungannya, dalam upaya pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan juga cara hidup yang mampu memberika mereka rasa kepuasan karena sudah sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Adapun tujuan khusus yang menjadi salah satu sasaran dalam bimbingan karir di sekolah adalah:

- a. Agar siswa mampu memahami dirinya sendiri (*self concept*) dengan cara meningkatkan pengetahuannya. Pemahaman diri atau konsep diri merupakan citra dari diri sendiri. Langkah awal dalam menentukan arah karir mereka sehingga terciptanya sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya.
- b. Agar siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang dunia kerja. Pemahaman tentang dunia kerja itu meliputi pemahaman tentang informasi dan persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, selanjutnya ada juga sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan yang bisa dilihat dari aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, dan juga gaya hidup dalam suatu jabatan.
- c. Agar siswa mampu mengembangkan dan memahami nilai dan sikap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta bisa malaui hambatan-hambatan

yang mungkin saja timbul disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, dan mampu mencari cara agar bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

- d. Agar siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam berpikir maka siswa itu harus mampu mengambil keputusan jabatan yang sesuai dengan dirinya dan sudah tersedia dalam dunia kerja. Dengan adanya bimbingan karir siswa akan diarahkan untuk bisa mengenal diri sendiri dan kemampuannya agar siswa itu dapat memahami dirinya dan juga mampu meningkatkan kemampuannya, dan bisa bersikap dewasa dalam merencanakan karirnya.
- e. Agar siswa dapat menguasai berbagai ketrampilan dasar dalam pekerjaan, seperti kemampuan berprakarsa, berkomunikasi, bekerja sama, dan sebagainya (Abubakar, 2011).

Jadi tujuan dari bimbingan dan konseling karir Islami adalah untuk membantu dan mengarahkan konseli dalam upaya mengambil keputusan yang tepat, sesuai dengan yang mereka inginkan dan tentunya sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena tujuan bimbingan karir Islami disini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam memilih karir yang akan mereka ambil dan tentunya bermanfaat dan tidak merugikan orang lain.

3. Fungsi bimbingan dan konseling karir

Bimbingan karir sedang mendapatkan tempat tersendiri, Bimbingan karir sangat diperlukan dan sangat penting untuk diberikan kepada siswa atau santri. Bimbingan karir menjadi salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh yang mana bimbingan lain terbelengkalai, saat ini bimbingan karir dibutuhkan oleh siswa/santri, baik siswa SMP atau SMA. Berikut fungsi bimbingan karir menurut Bimo Walgito yaitu?

- a. Para siswa/santri pada tingkat SMA akhir semester 2 harus menjalani pemilihan program studi atau jurusan. Walaupun ada kata “memilih”, sebenarnya telah ada batasan tertentu dalam pengambilan program karena adanya persyaratan yang berkaitan dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu nantinya akan menentukan masa depan siswa. Dalam pemilihan ini, sangat diperlukan kecermatan, dan juga perhitungan yang tepat. Maka dari itu perlu adanya layanan bimbingan konseling karir.
- b. Pada kenyataannya menunjukkan tidak semua siswa atau santri yang tamat dari SMA atau Pesantren berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi,

siswa yang mempunyai keinginan terjun langsung ke dunia kerja juga juga harus mengikuti layanan bimbingan konseling karir supaya siswa bisa bekerja dengan keadaan baik dan senang tidak tertekan ataupun terbebani.

Para siswa atau santri saat ini berada dalam masa remaja yang mana mereka itu sedang berada di fase masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum bisa mandiri sehingga masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjadi pribadi yang mempunyai kemandirian. Maka dari itu, mereka masih membutuhkan bimbingan, agar mampu menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan (Walgito, 2010).

Keberadaan bimbingan konseling karir memiliki fungsi sebagai pemantapan pilihan jurusan karena dalam proses penjurusan akan mempersiapkan peserta dalam bidang pekerjaan yang mana sesuai dengan apa yang di inginkan, selanjutnya memberikan bekal untuk yang tidak ingin melanjutkan sekolah sudah siap kerja mengejar karir sesuai keinginannya. Bimbingan konseling karir menurut aspek pengembangan karir mempunyai fungsi sebagai alat dan sarana untuk membantu siswa agar mampu memahami bagaimana potensi dalam dirinya sendiri dengan mengenali bakat, minat, sikap, keterampilan dan cita-citanya. menunjuk pada fungsi bimbingan konseling karir ialah:

- a. Fungsi pencegahan yaitu menyampaikan informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya agar mampu mengurangi atau mencegah timbulnya masalah-masalah yang akan datang,
- b. Fungsi pemahaman yaitu menyampaikan pemahaman kepada individu mengenai gambaran dirinya dengan gambaran dunia kerja.
- c. Fungsi penyaluran yaitu menyalurkan bantuan dalam upaya memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang dicari sesuai dengan bakat minat dan ciri-ciri kepribadian lainnya dan
- d. Fungsi adaptasi yaitu menyalurkan bantuan agar mampu menyesuaikan program pendidikan mengenai bakat minat, kemampuan, dan kebutuhan hidup di masa mendatang (Herdi, 2020).

Selain fungsi bimbingan konseling karir diatas juga ada fungsi kecerdasan emosional yang mana memiliki fungsi untuk memprediksi adaptabilitas karir adaptabilitas merupakan pangkal dari karir dilihat dari kontes pendidikan. Adaptabilitas

karir adalah kesiapan dalam menghadapi tugas dan juga memiliki peran di dalam pekerjaan sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pada sebuah pekerjaan dan kondisi kerja yang tidak terprediksi, adaptabilitas karir itu memiliki beberapa dimensi yaitu: pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), perhatian (*concern*) dan kepercayaan diri (*confidence*). Strategi dimensi karir sebagai upaya untuk menghadapi hambatan karir, diantaranya yaitu: pengendalian diri dan karir, keingintahuan untuk mengeksplorasi diri dan arah karir yang mendukung, perhatian karir dimasa depan, dan kepercayaan diri untuk mewujudkan cita-cita (Nugraheni et al., 2017)

Jadi, fungsi Bimbingan karir itu adalah memberikan dorongan-dorongan yang sifatnya positif, dimana merupakan usaha yang sangat berarti dalam membentuk individu yang lebih baik. Fungsinya membantu santri dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya. Selain itu, bimbingan karir juga merupakan bagian dari suatu kesatuan, proses bimbingan konseling karir juga memiliki manfaat yang bisa dinikmati oleh klien dalam upaya mengarahkan diri dan juga menciptakan kemandirian dalam memilih karir sesuai dengan kemampuannya.

4. Teknik bimbingan konseling karir Islami

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir sebaiknya dilakukan dengan semenarik mungkin supaya dapat di minati oleh siswa. Dalam layanan bimbingan konseling karir ada beberapa teknik yang bisa dipakai yaitu teknik diskusi kelompok. Teknik diskusi kelompok merupakan teknik yang dilakukan dengan cara berdiskusi untuk menyampaikan materinya, teknik ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan perubahan tingkah laku siswa. Dalam teknik ini siswa akan membahas masalah dan mendiskusikannya dengan pembahasan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya. Supaya siswa tidak merasa bingung dalam mengambil keputusan (Dewi et al., 2021)

Terdapat beberapa jenis teknik dalam bimbingan konseling karir yaitu: teknik modeling, teknik imitasi, teknik reinforcement, dan teknik self control, dari sekian banyak teknik yang akan digunakan adalah teknik modeling. Bandura berpendapat bahwa teknik modeling adalah teknik yang mempunyai observasi permodelan, kemudian dalam teknik ini dapat mengobservasi seseorang lainnya supaya individu dapat membentuk tingkah laku, dan ide yang kemudian dimaknai sebagai panduan untuk bertindak. Dalam teknik modeling secara langsung dapat mengamati seseorang yang akan dijadikan model secara symbolic model dan juga live model supaya dengan cepat

bisa mendapatkan perilaku yang paling efektif dan perilaku yang ingin di ubah. (Dharsana et al., 2014)

Modeling juga bisa disebut dengan pemodelan atau sebagai imitasi, identifikasi, pembelajaran perwakilan, belajar observasional yang dimana proses ini adalah proses dimana individu dapat belajar dengan cara menonton orang lain. Pemodelan menghasilkan tiga jenis respon, yaitu disebut pengalaman efek belajar, pemodelan dapat memperkuat dan melemahkan, disebut efek *disinhibitory* (ketika memperlemah) dan perilaku model bisa berfungsi sebagai isyarat yang memberi sinyal untuk klien supaya melakukan respon, yang disebut dengan efek fasilitas respon (Edeltrudis et al., 2017).

Jadi, modeling merupakan metode yang akan diterapkan dalam kelompok, melihat banyak siswa yang cenderung berkelompok dengan teman sebaya, hal ini dapat memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan mengadopsi nilai-nilai positif yang terjadi dalam dinamika kelompok. Siswa juga bisa mempelajari dan meniru tingkah laku yang sudah contohkan dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang selama ini di amati ketika melihat orang lain.

5. Tahap-tahap bimbingan konseling karir

Menurut Ginzberg dalam proses pemilihan karier terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap fantasi

Pada Tahap ini seseorang memilih karir dengan cara sembarangan, yang artinya tidak dilandaskan pada kemampuan. Pemilihan karir didasarkan atas rasa kagum dan terkesan kepada suatu profesi.

b. Tahap tentatif

Tahap tentatif ini adalah tahapan dimana seseorang sudah mulai bisa berkembang dalam memilih karir, yang tadinya hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak didasarkan dengan pertimbangan dan juga pengaruh lainnya. Kemudian dalam tahap ini dipertimbangkan. Seseorang sudah mulai sadar akan minatnya yang berubah-ubah dan mulai berfikir tentang karir yang cocok dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Tahap realistik

Tahap realistik seseorang memberikan penilaian terhadap karir yang akan dipilihnya. Penilaian berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karir

yang dipilihnya kemudian dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi.

d. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan kariernya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari seseorang mempertimbangkan kembali karier yang telah dipilihnya.

e. Tahap kristalisasi

Tahap ini merupakan tahap dimana individu mulai berfikir kembali dan menyadari bahwa pilihan karir yang dia ambil harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Dengan adanya faktor tersebut pada akhirnya akan tetap menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keinginannya.

f. Tahap spesifikasi

Kemudian tahap terakhir adalah tahap dimana seseorang sudah bisa menentukan karir yang sesuai menurutnya maka pilihan pekerjaan atau jurusan di spesifikasikan menjadi lebih khusus (Fikriyani et al., 2021).

6. Layanan informasi dalam bimbingan konseling karir

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk menerima dan memahami berbagai macam informasi seperti; informasi belajar, karier, pergaulan, dan pendidikan lanjutan. Tujuan dari layanan informasi ini adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat mengenai sesuatu, dalam bidang sosial, pribadi, belajar, dan karier berdasarkan informasi yang diperoleh yang juga informasi yang memadai (Maharani, 2022).

Pendapat Gladding bahwa informasi karir yang cukup dan kredibel bisa mendukung siswa dalam hal pengambilan keputusan karir. Siswa akan menilai sendiri baik tidaknya kualitas layanan informasi karir itu jika layanan yang diberikan bisa melebihi harapan atau setara dengan apa diharapkan siswa. Kualitas layanan informasi karir didefinisikan sebagai sarana yang mutu dan juga kebermanfaatan layanan informasi karir yang dirasakan oleh siswa sebagai penerima layanan. Siswa yang mempunyai penilaian yang baik akan mendorong dirinya untuk memanfaatkan layanan informasi karir, maka dari itu sekolah bisa mencapai fungsi dan tujuan yang mana sudah

ditetapkan dalam pemberian layanan informasi karir yaitu dengan menjadikan siswa lebih cermat dalam memilih jurusan dan memiliki kemantapan dalam hal pemilihan satu bidang karir di masa depannya (Lestari & Supriyo, 2016).

Setiap kegiatan memberikan informasi karir kepada siswa agar informasi-informasi itu dapat memberikan pemahaman terhadap siswa dalam memahami dirinya sendiri yaitu dengan pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Pelaksanaan yang dilakukan secara efektif dalam layanan informasi dapat membrikan materi layanan tentang potensi yang mencakup minat, dan model lingkungan yang mempengaruhi pemilihan karir, kepribadian serta kelebihan dan kekurangan diri (Seniawati et al., 2014).

7. Bentuk layanan bimbingan karir

Bentuk layanan bimbingan karir dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

1. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara disusun bersamaan dengan paket tertentu yaitu paket bimbingan karir, setiap modul terdiri dari beberapa macam topik dalam setiap paketnya membahas tentang bimbingan konseling karir.
2. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara khusus dan instruksional, namun dilandaskan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga bisa menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan bimbingan karir.
3. Bimbingan kari dilaksanakan dengan bentuk pengajaran yang unit, yaitu bentuk pengajaran yang ditempuh merencanakan suatu program dari pihak sekolah. Bentuk pengajaran ini di bebaskan kepada guru pembimbing bukan guru yang lain karena ini merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh guru pembimbing, layanan ini memerlukan jam tersendiri dalam melakukan proses kegiatannya maka diperlukan jam tersendiri khusus untuk menyediakan keperluan dalam kegiatan bimbingan konseling karir.
4. Kegiatan ini dilakukan di hari tertentu saja maka bisa disebut juga dengan hari karir atau "*career day*". Pada hari tersebut semua program kegiatan bimbingan konseling karir dilaksanakan. Bentuk kegiatan bimbingan karir ini bisa di isi dengan ceramah dari seseorang yang berperan penting yang berhubungan dengan karir, maka dari itu guru pembimbing harus lebih teliti dalam mencari seseorang yang cocok untuk dimintai bantuannya (Rohmah, 2018).

Jadi, bentuk layanan bimbingan konseling adalah salah satu upaya dalam melaksanakan perencanaan karir, bentuk layanan ini nantinya yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling karir sebagai bahan acuan dan juga sebagai bagian program dalam layanan bimbingan konseling karir.

8. Langkah-langkah bimbingan konseling karir

Beberapa langkah untuk mencapai perencanaan karir (*career planning*), yang di utarakan oleh Dillard diantara lain yaitu:

1. *Aptitudes* (bakat), diperlukannya sebuah analisis pengetahuan serta pemahaman mengenai potensi alami yang dimiliki konseli, serta pengembangan keterampilan dalam menunjang perencanaan karirnya.
2. *Interest* (minat), minat seseorang tumbuh melalui berbagai pengalaman kegiatan yang pernah ia lakukan. Sebuah bakat akan lebih bagus jika ditunjang dengan besaran minat yang tinggi juga. Karena dengan minat/ sebuah keinginan, maka pencapaian sebuah kesuksesan akan lebih terarah dan semakin dekat dengan tujuan.
3. *Personality* (kepribadian), pencapaian kesuksesan karir semakin cemerlang jika ditunjang dengan kepribadian yang matang dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Seperti yang dikatakan Dillard, yakni *having the necessary aptitude, values and interest may help you in your career, but just as important, you must have personality traits which the career requires.*
4. *Values* (nilai), sistem nilai yang dianut oleh setiap individu menjadi faktor penentu dalam perkembangan karirnya. Sistem nilai seseorang muncul seiring dengan berkembangnya *belief* orang tersebut.
5. *Career opportunities* (peluang karir), sebuah informasi karir sangat diperlukan sebagai penunjang pengembangan serta pelengkap dari sebuah perencanaan karir yang telah dibuat. Mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan salah satu langkah dalam mencari sebuah peluang karir.
6. *Performance* (penampilan/pertunjukan diri), mempelajari kebutuhan dari karir yang akan kita jalani kedepan merupakan sebuah bagian dari perencanaan karir yang matang.
7. *Lifestyle* (gaya hidup) (Fathonah, 2019).

9. Materi dalam perencanaan bimbingan konseling karir

Simamora mendefinisikan perencanaan karir adalah proses dimana individu mampu mengambil langkah demi mencapai tujuan karirnya. Untuk mencapai tujuan tersebut melibatkan perencanaan dan pengidentifikasian yang berkaitan dengan karir. Menyadari diri sendiri terhadap peluang, kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi dalam perencanaan karir. Mengidentifikasi penyusunan program kerja dan tujuan yang berkaitan dengan kerja, pendidikan, dan juga pengalaman yang sifatnya pengembangan yang berguna untuk menyediakan waktu, arah dan urutan langkah yang bisa diambil demi meraih tujuan karir.

Setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri melalui perencanaan karir, menyusun tujuan karir, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, dan merencanakan aktivitas pengembangan praktis. Dalam perencanaan karir haruslah fokus pada tujuan utama dalam menyesuaikan tujuan pribadi dan kesempatan kesempatan yang secara realistis (Sitompul, 2018). Materi dalam perencanaan bimbingan karir adalah panduan yang digunakan oleh guru pembimbing sebagai acuan dalam melakukan layanan bimbingan konseling karir dengan cara terbuka dan sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

10. Penyelenggaraan bimbingan konseling karir

Terdapat beberapa proses penyelenggaraan bimbingan konseling karir yaitu:

1. Membangun program layanan bimbingan karir untuk santri berupa Program yang memungkinkan santri untuk bisa memahami potensi yang ada dalam dirinya. dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, dapat merencanakan karir secara tepat supaya bisa meningkatkan konsistensi dan bertanggung jawab atas karirnya agar berguna bagi kehidupannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari terlaksananya proses bimbingan konseling karir yang mana dapat membantu santri dalam memahami diri, mengarahkan dan juga kesiapan diri.
2. Untuk dapat melihat bakat minat santri maka perlu dilakukan tes bakat minat agar dapat mengetahui bakat minat pendidikannya. Bakat minat merupakan potensi yang perlu sekali digali dan di aplikasikan untuk menentukan bakat minat sesuai dengan bidangnya. Semua ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan, kekuatan dan kelemahan dalam diri individu agar bisa memahami bakat minat dalam dirinya agar terlihat lebih jelas kekuatan dan kelemahannya.

3. Dengan melakukan program layanan bimbingan karir dapat berdampak positif bagi para santri sehingga mampu membuat perencanaan keputusan karir dimasa depan (Wardiansyah, 2022).

11. Perencanaan program bimbingan konseling karir

Program bimbingan yang sudah disusun tidak akan terlaksana dengan baik, secara maksimal jika tidak ada sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membantu mengatasi dan menuntaskan masalah karir siswa perlu adanya perencanaan program bimbingan karir sebagai bagian integral dari bimbingan dan konseling karir (Fikriyani & Herdi, 2021). Program bimbingan dan konseling karier pada remaja bukan hanya mengutamakan tentang pemahaman diri tetapi juga pada pemahaman lingkungan yang mana akan menentukan perencanaan kariernya, dijelaskan kematangan karir mempunyai rentang dari keseluruhan periode ke periode berikutnya di sekolah (Suherman & Prabowo, 2010).

Jadi, sangat dibutuhkan perencanaan program bimbingan karir sangat untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa. Karena kurangnya informasi siswa dapatkan tentang bimbingan karir. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas tentang pengetahuan dimana nantinya bisa mereka pahami dan bisa menentukan arah karir yang akan mereka bawa.

12. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Faktor mempengaruhi perencanaan karier itu adalah nilai kehidupan (values), bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, inteligensi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan. Supaya dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang mungkin terjadi dalam merencanakan karir maka diperlukan faktor perencanaan karir dan memulai sebuah usaha dari diri sendiri (K. Sari & Istiqoma, 2019).

Faktor internal adalah faktor yang meliputi konsep teori belajar sosial (social learning theory), proses belajar terhadap lingkungan adalah hasil dari maka pilihan karir, untuk melihat baik buruk atau kelebihan suatu karir yang dijalani orang lain maka diperlukan pengamatan yang intensif. Faktor-faktor eksternal mencakup orang tua, guru, teman, media massa, atau masyarakat umum lainnya (Fikriyani et al., 2021).

Keberhasilan dalam pencapaian karir dipengaruhi oleh aspek-aspek terkait dengan: perencanaan karir, pemahaman karir, informasi karir dan pengambilan keputusan karir. Demi mencapai keberhasilan pencapaian karir siswa, maka diperlukan aspek-aspek perencanaan yang dapat mempengaruhi karir. Perencanaan karir diharapkan dapat membawa kearah yang bersikap positif dan optimis, hal ini bisa dilihat dari persiapan perencanaan yang matang. Jadi, bimbingan karir sangat tepat diberikan kepada para siswa dengan bertujuan agar para siswa memiliki perencanaan karir yang jelas dan terarah. (K. Sari & Istiqoma, 2019).

13. Teori dalam bimbingan konseling karir Islami

a. *Theory* Gladding

Sufficient and credible career information can support students in making career decisius. Students will assess the quality of career information services if the provided exceed expectations or are equivalent to those expected by students. The bottom line is that good career decisions cannot be made without an understanding of a career is a strong picture of thr world of work and information about career decision making.

Teori Gladding adalah informasi karir dapat mendukung siswa cukup kredibel dalam pengambilan keputusan karir, layanan informasi karir yang berkualitas akan dinilai oleh siswa jika layanan tersebut melebihi harapan atau setara dengan yang diharapkan siswa. Intinya pemahaman terhadap karir dibuat karena adanya keputusan yang bagus dalam memilih karir. Karena hal ini merupakan gambaran pemhaman terhadap karir yang kuat tentang dunia kerja dan tentang informasi pengambilan keputusan karir. (Gladding, 2012)

b. Teori Donald Super

Donald Super mendefinisikan Teori ini berdasarkan pada karir itu adalah perwujudan konsep diri. Artinya orang yang memilih karir itu mempunyai konsep diri dan berusaha untuk menerapkan konsep diri itu, menurutnya hal tersebut adalah hal yang mungkin untuk pengekspresikan diri. Dalam teori perkembangan konsep diri itu bisa diterima, tetapi memandang peristiwa itu tidak terjadi sekali seumur hidup tentang karir. Situasi lingkungan individu itu berkembang dengan keputusan karir dan serangkaian yang tersusun dari yang kecil. Teori Super dibentuk dalam proposisi,

awal mulanya pada tahun 1953, Super mengenal sepuluh proposisi, selanjutnya tahun 1957 bersama Bachrach, lalu dikembangkan menjadi dua belas. Proposisi itu ialah:

1. Setiap individu itu memiliki kemampuan, minat dan kepribadian yang berbeda-beda
2. Karena sifat yang dimiliki oleh individu tersebut memberi kesenangan untuk melakukan sebuah pekerjaan
3. Setiap individu tersedia beragam pekerjaan, dan pekerjaan itu menghendaki pola kemampuan, minat dan sifat kepribadian yang cukup luas, setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang
4. Pilihan dan penyesuaian itu merupakan proses yang berkelanjutan, Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu bisa berubah-ubah
5. Melalui tahap-tahap pertumbuhan (growth) eksplorasi, kemapanan (establishment), pemeliharaan (maintenance), dan kemunduran (decline) orang mengalami yang namanya proses perubahan.

Tahap-tahap ini disebut dengan kehidupan daur besar (maxycycle). Dalam tahap satu ke tahap berikutnya individu mengalami daur yang lebih kecil yaitu ketika terjadi suatu ketidakmantapan karir. Keadaan ini menimbulkan eksplorasi baru, pertumbuhan baru, dan pelembagaan baru (Kibtiyah, 2015).

c. Teori Ginzberg

Teori perkembangan karir milik kelompok Ginzberg memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memiliki peningkatan kesadaran karir. Hal ini dapat di bantu dengan adanya karir-karir impian dalam masa fantasi ataupun masa remaja mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesadaran karir adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling karir dengan menggunakan teknik modeling. Teori perkembangan karir Ginzberg mengutamakan unsur kompromi antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor minat, kemampuan, dan nilai. Faktor tersebut tergabung menjadi satu dan pada akhirnya memberikan kontribusi pada tiap individu, ada karier yang mana mereka menjatuhkan pilihannya. Menurut Ginzberg terdapat tiga tahapan/periode dalam proses pemilihan karir, yaitu periode fantasi, periode tentatif, dan periode realistic.

Implementasi teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir memberikan dampak baik bagi siswa. Individu mendapatkan peningkatan pada kesadaran karir,

aspirasi karir, dan komitmen karir. Disamping itu, secara bertahap siswa dapat membuat pilihan untuk mendapatkan posisi karir sesuai dengan minat, kemampuan, nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terjadi kegagalan di periode-periode tertentu, siswa dapat memperbaiki keputusan karir yang telah dibuatnya karena menurut Ginzberg, proses perkembangan karir berlangsung sepanjang hayat (Hotmauli & Shoolar, 2022)

d. Teori Holland

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda (Seniawati et al., 2014)

Holland mengembangkan alat-alat yang menanyakan terkait kegiatan yang disenangi, kemampuan yang dimiliki, minat terhadap bidang pekerjaan dan evaluasi diri dalam beberapa keahlian, yang kemudian disesuaikan yang berlandaskan pada teori yang sama. Alat ini disebut *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*. Teori karier yang dikemukakan oleh Holland dapat digunakan oleh siswa karena dapat membantu dalam mengumpulkan informasi karier pada proses bimbingan dan konseling. Bagi seorang konselor, teori Holland merupakan cara pemberian informasi yang digunakan dalam berbagai hal, baik dalam pengkategorian okupasional maupun dalam pengkategorian pengalaman siswa dengan lingkungannya (Suherman & Prabowo, 2010).

e. Teori Trait and Faktor

Teori trait and faktor atau yang biasa disebut matcing berakar pada psikologi perbedaan individual. Pendekatan ini memandang orang sebagai suatu organisasi yang dapat diukur dan dihubungkan dengan persyaratan/kualifikasi dalam sebuah

pekerjaan. Trait and faktor juga lebih deskriptif dalam menjelaskan pengaruh terhadap sebuah pilihan dari pada bersifat menjelaskan perkembangan karir. Pada pendekatan ini individu dilihat sebagai suatu pola sifat-sifat, seperti minat bakat, hasil belajar, ciri kepribadian yang dapat diidentifikasi melalui alat-alat objektif atau tes yang kemudian dibuat profilnya untuk menggambarkan potensi individu tersebut. Jika banyak sifat individu yang sesuai dengan profil dari pekerjaan, bisa dikatakan individu tersebut telah berhasil dalam proses pengambilan keputusan karir (Kibtiyah, 2015).

Pada dasarnya teori trait and faktor menyatakan bahwa pemilihan karir individu sangat ditentukan oleh tes-tes yaitu tes kesesuaian kemampuan bakat, tes minat, tes prestasi, tes nilai, dan tes kepribadian. Pada dasarnya teori trait and faktor menyatakan bahwa pemilihan karir individu sangat ditentukan oleh tes-tes yaitu tes kesesuaian kemampuan bakat, tes minat, tes prestasi, tes nilai, dan tes kepribadian.

1. Tes kemampuan bakat

Digunakan untuk memprediksi kemungkinan yang akan datang terjadi dan kemungkinan individu untuk melaksanakan tugas. Tes bakat telah digunakan untuk memprediksi keberhasilan masa depan baik upaya pendidikan lebih lanjut atau pelatihan kerja.

2. Tes minat

Minat adalah sesuatu yang bersifat pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sifat merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Hurlock mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

3. Tes prestasi

Sharf mengemukakan bahwa prestasi dapat dibagi dalam tiga tipe yaitu:

- a. Prestasi akademik biasanya diukur dengan angka, tetapi dengan skor tes khusus.
- b. Prestasi dalam kerja, seperti kemampuan dalam tugas-tugas.
- c. Prestasi yang terkait dengan syarat-syarat untuk memasuki dunia kerja.

d. Prestasi dapat diukur secara kuantitatif melalui tes-tes yang digunakan untuk memasuki salah satu profesi.

4. Tes nilai

Melambungkan sesuatu yang penting. Nilai-nilai sebagai suatu yang sulit untuk memperkirakan kemungkinannya. Nilai-nilai yang sangat penting dalam konseling karir yaitu nilai-nilai umum dan nilai-nilai dunia kerja. Adapun maksud dari pengetahuan nilai-nilai ini adalah agar individu mampu memutuskan arah karir yang jelas.

5. Tes kepribadian

Pengukuran dari kepribadian telah menjadi arah penting dari belajar dan berguna untuk mengkonseptualisasikan individu dalam pilihan vokasional. Minimal terdapat tiga jenis instrument untuk mengukur kepribadian individu, yaitu California psychological inventory (CPI), the sixteen personality factor questionnaire (16 PF) dan the Edwards personal preference schedule (EPPS).

Konselor dapat mencocokkan profil kepribadian konseli dengan karir yang cocok (Hidayat, 2019).

f. Teori Krumboltz

Teori Krumboltz tidak melihat karir seorang individu secara sempit namun ia melihat bahwa individu akan memiliki faktor dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karirnya. Menurut Bandura yang juga merupakan tokoh dalam aliran Behavioral, perilaku seseorang dijelaskan dalam bentuk atau keadaan timbal balik interaksi antara penentu pribadi (yang termasuk faktor kognitif dan faktor pribadi), perilaku dan lingkungan yang dikenal sebagai *triadic reciprocity*. Dalam hal ini, bahwa dalam perencanaan karir atau pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh internal yaitu pribadinya dan eksternal yaitu lingkungan. Faktor internal yang terdiri dari bakat, minat, dan potensi yang menyangkut pada individu yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam arah perencanaan karir atau keputusan karir seorang individu (A. K. Sari et al., 2021)

Jadi, Kesimpulan dari teori bimbingan konseling karir adalah sebuah keputusan karir yang bagus tidak dapat dibuat tanpa adanya pemahaman terhadap karir, hal tersebut karena pemahaman terhadap karir merupakan gambaran yang kuat tentang dunia kerja. Pilihan karir merupakan soal mencocokkan karena karir adalah peristiwa yang sekali

terjadi dalam hidup seseorang. Sangatlah penting untuk membangun sebuah kecocokan antara kepribadian seseorang dengan pemilihan karir, selain itu teori bimbingan konseling karir juga sebagai sumber rujukan bagi peneliti dalam mengambil keputusan.

B. Pengertian bakat minat

1. Pengertian bakat

Bakat (*apitude*) merupakan kemampuan yang ada sejak lahir atau bawaan yang bisa juga diartikan dengan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dilatih dan dikembangkan supaya dapat terwujud, sedangkan Kemampuan (*ability*) adalah daya dalam melakukan suatu tindakan sebagai hasil suatu latihan dan bawaan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, berbeda dengan “bakat” yang masih memerlukan latihan dan pendidikan supaya tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Magdalena et al., 2020).

Gadner mendefinisikan kecerdasan manusia itu bisa dinilai berdasarkan dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan juga pandai menumbuhkan persoalan baru untuk di selesaikan atau dicarikan solusinya termasuk dalam menciptakan penghargaan dan suatu budaya (Suprayadi, 2020). Pada dasarnya manusia itu mempunyai kualitas dalam bidang yang berbeda-beda dalam menentukan bakat. Bakat yang dimiliki oleh seseorang memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tertentu. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) yang berasal dari lingkungan yang terdekat. Bakat itu bersifat akademik dan non-akademik, bakat yang sifatnya akademik berhubungan dengan pelajaran dan bakat yang sifatnya non-akademik berhubungan dengan bidang sosial, seni, olahraga, serta kepemimpinan (Anggraini et al., 2020).

Selanjutnya Risman seorang Psikolog dari Yayasan Kita dan Buah Hati, berpendapat bahwa wujud dari bakat adalah prestasi., Untuk dapat mengembangkan bakat menjadi prestasi maka diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Secara umum bakat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Bakat Umum adalah kemampuan individu yang berupa potensi yang sifatnya umum, biasanya berhubungan dengan intelektual seseorang. Bakat umum

biasanya di sama artikan dengan *gifted*. Contoh: seorang anak yang disebut *gifted child* adalah anak yang memiliki bakat umum, yang memiliki intelegensi di atas rata-rata (ber IQ 120 atau lebih).

- b. Bakat Khusus diartikan sebagai kemampuan bawaan yang berupa potensi di salah satu bidang tertentu. Seorang anak yang memiliki bakat khusus ketika mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan secara optimal dan motivasi tinggi maka prestasi dan kemampuannya itu akan menonjol. Bakat khusus juga disebut bisa talent. Contoh: seseorang yang memiliki bakat tertentu seperti bakat olahraga, tari, musik dan masih banyak lagi bakat-bakat yang lainnya (Noraini, 2021).

Jadi, bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Setiap orang memiliki bakat hanya jika tidak dikembangkan maka bakat tersebut akan hilang, bahkan sebagian orang tidak menyadari jika memiliki bakat dikarenakan tidak dikembangkannya.

2. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), adalah kemauan untuk mempelajari, usaha (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah kemauan, keinginan dan kesukaan akan suatu hal, pengertian minat menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Holland, minat adalah aktivitas dan tugas yang menimbulkan perasaan ingin tahu, perhatian, kenikmatan, dan memberi kesenangan. Minat dapat menjadi motivasi untuk mempelajari sesuatu dan indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dengan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat itu tidak akan bisa berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni (Suprayadi, 2020).
- b. Slameto mendefinisikan bahwa “suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang mampu menunjukkan sesuatu ke hal lainnya, dan juga dapat dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan memberi perhatian yang lebih besar dan cenderung terhadap subjek tersebut”.

- c. Mohammad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan adanya minat antara lain: 1) Minat volunter adalah minat datang tanpa adanya pengaruh dari luar yang timbul dari dalam diri anak. 2) Minat involunter adalah minat yang timbul dari orang tua yang diciptakan dalam diri anak karena dipengaruhi oleh situasi. 3) Minat Non volunter adalah minat yang timbul secara paksa dan di hapuskan dalam diri anak.
- d. Super dan krits dalam Dewi suhartini membagi minat menurut jenis pengekspresian menjadi 4 yaitu: 1) Expressed interest, minat yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai suatu objek atau aktivitas melauai verbal. 2) Manifest interest, yaitu kegiatan minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu tertentu. 3) Tested interest, minat yang disimpulkan dari suatu kegiatan atau tes pengetahuan dan ketrampilan 4) Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan (Nihayah, 2015)

Jadi dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan melakukan sesuatu yang menurutnya ada manfaat bagi dirinya, menyenangkan dapat memenuhi segala kebutuhannya. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Bakat dan minat serta daya dukung keduanya merupakan hal yang berkaitan satu dengan yang lain (Wardiansyah, 2022).

3. Sifat bakat dan minat

Sifat yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perkembangan bakat. Sifat seseorang dapat diketahui melalui jenis kegiatan yang dilakukan dan hasil yang di capai. Tiap orang memiliki sifat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, ada orang yang cepet mendapatkan teman ada pula yang tidak ada orang yang senang bekerja sendiri ada pula yang senang berkelompok (Mulyatiningsih et al., 2004) Identifikasi bakat anak merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap anak memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing sehingga dapat mengembangkan dan menggunakan bakat mereka secara maksimal (Anggraini et al., 2020).

Pengembangan sifat- sifat minat adalah merupakan suatu yang sangat rumit, minat pertama-tama ditunjukkan dalam aktivitas yang dilakukan seseorang dan menumbuhkan kepuasan atau ketidakpuasan dalam karir. Aktivitas-aktivitas ini terpadu ke dalam minat dari mana seseorang kemudian mengembangkan dan menguji salah satu minatnya. Keberhasilan atau kegagalan dalam suatu aktivitas tertentu dapat membantu mengembangkan minat-minat, mendorong seseorang untuk memanfaatkan dan mengembangkan salah satu bakat pada masa berikutnya (Mulyatiningsih et al., 2004).

Jadi, minat sedikit banyak memainkan peran yang penting dalam keberhasilan karir dan kepuasan karir sebagaimana halnya dalam bakat dan keberhasilan seseorang dalam suatu karir tertentu bukanlah hanya memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi juga memiliki minat sebagaimana adanya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat minat

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya “Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam”, ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat pada seorang anak yaitu:

- a. Kemampuan individu yang dibawa sejak lahir, faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan bakat seseorang.
- b. Minat individu yang bersangkutan, suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai minat yang cukup tinggi terhadap bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tersebut.
- c. Motivasi yang dimiliki individu, suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang cukup tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- d. Kepribadian individu, faktor kepribadian ini juga sangat memegang peranan penting bagi perkembangan bakat seseorang, misal konsep diri, rasa percaya diri, keuletan atau keteguhan dalam berusaha, kesediaan untuk menerima kritik dan saran demi meraih sukses yang tinggi.
- e. *Maturity* (kematangan), bakat tertentu akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya (Zulfajri et al., 2020)

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal (faktor yang berasal dari individu) dan eksternal (faktor yang berasal dari lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang). Di samping bakat, kita juga jangan melupakan kemauan siswa yang tidak ingin dipaksa didalam memilih suatu perlombaan atau pertandingan yang dikehendakinya dalam segala bidang atau kita harus memperhatikan siswa dalam bidang minatnya (Noraini, 2021). Faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor individu

Faktor individu ini merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya, kematangan, kecerdasan, latihan, maupun sifat pribadi

2. Faktor sosial

Faktor sosial ini merupakan pengaruh yang muncul dari luar individu, misalnya di akibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, dan motivasi sosial (Zulfajri et al., 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bakat minat itu terdiri dari individu dan sosial lingkungan. Karena bakat adalah sejumlah karakter, kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang sejak lahir yang berupa potensi yang akan berpengaruh terhadap kemungkinan keberhasilan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan. Faktor yang mempengaruhi bakat umum biasanya karena intelegensi seseorang, sedangkan yang mempengaruhi bakat khusus karena internal individu dan lingkungan. Kemudian minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor individu itu sendiri, sosial, perkembangan fisik dan perbedaan jenis kelamin.

5. Indikator bakat dan minat

Ciri-ciri bakat menurut Renzulli dapat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bisa disebut juga sebagai achievement, capacity dan aptitude. Adapun ciri-ciri bakat sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan diatas rata-rata
- b. Daya kreatifitas yang tinggi

- c. Memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (Magdalena et al., 2020).

Menurut Matinson dalam buku “*Akselerasi Menguatkan bakat*” karya Reni Akbar dan Hawadi ciri-ciri bakat adalah:

1. Mampu inisiatif, dapat bekerja sendiri
2. Menunjukkan keaslian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
3. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
4. Dapat berkonsentrasi dalam waktu yang panjang, terutama dalam bidang tugas yang diminati
5. Senang mencoba hal-hal baru
6. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
7. Cepat menangkap hubungan sebab akibat (Hawadi & Akbar, 2004)

Jadi, tidak semua anak berbakat memiliki semua ciri tersebut. Daftar diatas merupakan kumpulan ciri-ciri yang ditemukan pada sejumlah besar orang-orang berbakat. sejauh ini banyak sekali ciri anak berbakat, tetapi jarang seorang anak memiliki semua sifat tersebut sekaligus. Banyak ahli telah menyusun daftar ciri-ciri anak berbakat yang bervariasi, baik dalam jumlah maupun isi. Ini tidak berarti bahwa setiap anak berbakat memiliki semua ciri-ciri tersebut. Setiap individu memiliki keunikan dan tidak sama dengan yang lain, tidak ada dua kepribadian yang sama persis, meskipun ada hanya beberapa kecenderungan atau ciri-ciri umum yang sama pada mereka.

Ciri-ciri minat menurut Dr. Med. Metasari dalam buku “Perkembangan Anak” menyebutkan ada beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat terbatas.
- e. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya.
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat itu Egosentrik (Suharyat, 2009)

Sedangkan menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati
4. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang di minati
5. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
6. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Ciri-ciri atau indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat rasa senang dan perhatian (Uno, 2021).

Jadi, Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat yakni bisa terbentuk secara spontan atau terpola dan memiliki kecenderungan untuk dilakukan terus menerus serta individu akan merasa puas jika bisa melakukan hal atau sebuah aktivitas yang di dasari minat. Bakat dan minat merupakan kemampuan belajar bawaan dalam bidang khusus yang sangat diperlukan untuk memfasilitasi belajar, kecerdikan, kepandaian, kesesuaian, kesiapan dan kecenderungan yang diperoleh untuk aktivitas tertentu yang dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan dan menentukan jenjang pendidikan karir yang sesuai.

Cara menumbuhkan bakat minat siswa itu terbagi menjadi beberapa cara yang pertama yaitu: mengenali bakat anak, sebagai seorang guru sebelum melakukan serangkaian kegiatan alangkah baiknya apabila guru mengenal dan mengetahui bakat minat anak, hal ini di lakukan agar bisa **MENUMBUHKAN** bakat minat secara efektif dan dengan cara ini akan membantu mengenal potensi bawaan yang ada dalam diri anak. yang kedua adalah perhatikan orientasi kecerdasan, semua orang berpendapat bahwa tidak ada anak yang tidak cerdas. Seorang anak bisa saja tidak pandai dalam berbicara namun dia sangat lincah dalam gerakan tubuhnya, hal itu membuatnya pandai dalam kegiatan olahraga. Jadi mengamati orientasi kecerdasan anak merupakan sebuah kegiatan pengembangan dalam menumbuhkan bakat minat anak. yang ketiga yaitu memberikan apresiasi dan harapan, anak suka mencari perhatian orang lain dan mereka akan bersemangat dalam melakukan sesuatu apabila

ada tanggapan baik dari lingkungan sekitar. Berikanlah apresiasi kepada anak atas segala kegiatan yang dilakukannya dan tunjukkan kepada mereka bahwa kita sebagai menghargai dan suka atas pencapaian yang mereka lakukan. dan yang terakhir adalah dengan menggunakan tes, tes bakat minat ini akan membantu memberikan gambaran kemampuan diberbagai bidang tertentu untuk dijadikan dasar dalam perencanaan keputusan pendidikan dan pekerjaan (Magdalena & Dkk, 2020).

6. Teori bakat dan minat

a. Teori Holland

Banyak sekali *career assessment tools* yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat minat siswa. Salah satu diantaranya yang paling populer adalah teori Holland. Teori Holland mengusulkan enam jenis minat yaitu: *realistic, investigative, artistic, sosial enterprising, dan conventional*. Teori Holland menjadi salah satu teori yang banyak digunakan dan dikembangkan karena tantangan dalam memvalidasi teori ini sudah terbukti dan niscaya untuk diulang kembali. Untuk mengoptimalkan hasil rekomendasi karir dari teori Holland, digunakan metode pendukung keputusan yang dapat memfasilitasi pengambilan keputusan multi kriteria (Jaya et al., 2017)

Holland mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian Dua sumber pengaruh ini mendorong Holland untuk mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula (Seniawati et al., 2014).

b. Teori Howard Gardner

Howard Gardner menjelaskan kecerdasan intrapersonal anak sebagai pengetahuan berupa aspek-aspek internal yang ada pada diri anak, kemampuan untuk mempengaruhi, memahami setiap emosi-emosi yang dirasakan oleh anak hingga akhirnya ia dapat memberi label pada emosi yang dirasakannya. Selaras dengan pendapat Gardner, kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan memahami emosi yang dirasakan sehingga mampu

membedakan setiap emosi serta pengetahuan mengenai kemampuan, kekuatan dan kelemahan pada diri (Fitria & Marlina, 2020).

Semua anak itu unik, gagasan ini yang dipegang kuat oleh Gardner dalam teorinya, ia beranggapan bahwa tidak ada anak yang tidak dibekali sebuah kecerdasan, lewat hal yang mungkin menurut banyak orang bukan merupakan sebuah kecerdasan Gardner mencoba mengungkap dari perspektif lain, teori tentang *Multiple intelligences* yang dicoba diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kecerdasan majemuk ini menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan keyakinan bahwa semua anak mempunyai kelebihan (Fadhli, 2016)

a. Teori Kecerdasan IST (intelligence structure test)

IQ adalah suatu struktur tersendiri didalam keseluruhan struktur kepribadian seseorang. Terdiri dari kemampuan jiwa yang berfungsi sedemikian rupa untuk memberi kemampuan bertindak bagi manusia. IST terdiri dari 9 sub test diantaranya:

1. SE (*satzerganzng*): melengkapi kalimat
2. WA (*wortausuah*): mencari kata yang berbeda
3. AN (*analogien*): mencari hubungan kata
4. GE (*gemeinsamkeites*): mencari kata yang mencakup dua pengertian
5. RA (*pechen aufgaben*): hitungan sederhana
6. ZR (*zahlen reihen*): deret angka
7. FA (*form ausuah*): menyusun bentuk
8. WU (*wurfal aufgaben*): kubus
9. ME (*merk aufgaben*): mengingat kata (Jaya et al., 2017).

Jadi, teori bakat dan minat itu terdiri dari tiga bagian yaitu teori yang dikembangkan oleh Holland yang mana teori ini berfokus pada kepribadian seseorang. Kemudian ada teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner, dalam teori ini memfokuskan diri pada kecerdasan yang dimiliki oleh individu itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang mereka punya. Selanjutnya terakhir ada teori kecerdasan atau bisa juga disebut teori tes kecerdasan.

7. Perbedaan bakat dan minat

Setiap orang tentunya memiliki bakat, dan tentunya bakat orang satu sama lainnya itu berbeda. Bakat merupakan kemampuan seseorang yang digunakan untuk

mempelajari sebuah hal dengan cepat yang memang sudah dimiliki oleh setiap orang, bahkan beberapa diantaranya dalam waktu yang singkat serta memiliki hasil yang sangat baik pula. Bakat memang sudah dimiliki setiap manusia saat manusia itu lahir di dunia ini (Bangun, 2018). Bakat adalah sebuah talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak dimasa yang akan datang. Seseorang dikatakan mempunyai bakat ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan terhadap kegiatan tertentu serta gembira apabila mengerjakannya dan membicarakannya. Pengalaman menyinari bakat dan bakat itu didapat melalui belajar, dan berhubungan dengan mata pelajaran, permainan, pikiran dalam menjawab teka-teki.

Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat adalah faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam mengembangkan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berfikir dan berprestasi. Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (*personal interest*) dan minat situasional. Minat pribadi yaitu ciri yang relative stabil dalam pribadi individu. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya, minat pada olahraga, ilmu pengetahuan, musik, tari, computer dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan dengan faktor lingkungan dan kondisi, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet dan televisi

Terkadang orang sulit dalam membedakan antara bakat dan minat. sebagaimana yang telah ungkapkan sebelumnya bahwa bakat adalah sebuah potensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Berbeda halnya dengan minat bisa tumbuh dan berkembang setelah mengalami suatu proses. Seseorang bisa dikatakan berminat terhadap sesuatu karena merasa tertarik setelah mendapat gambaran positif tentang sesuatu. Terlebih jika hal tersebut ternyata memberikan banyak manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

8. Urgensi bimbingan dan konseling karir Islami dalam upaya menumbuhkan bakat minat santri

Setiap individu pasti akan mengalami pengambilan keputusan karir, setiap individu berhak untuk memutuskan karirnya di masa depan. Pengambilan keputusan

karir berawal dari perencanaan karir sejak dini, karena karir berkaitan erat dengan pekerjaan. Dalam memutuskan karir bukanlah kegiatan sesaat akan tetapi merupakan suatu proses yang beruntun, pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja, pengambilan keputusan karir pun harus dibekali dengan kemampuan bakat, minat dan potensi yang di miliki tanpa mengikuti pilihan dari orang tua atau teman sehingga muncul motivasi untuk bisa meraih hal tersebut (Dewi et al., 2021).

Bimbingan dan konseling karir dalam menumbuhkan bakat minat santri dapat dilihat dari pengertian dan fungsi bimbingan konseling karir itu sendiri. Bimbingan konseling karir yang didefinisikan oleh Natawijaya dan Watik dalam Ruslan, bahwa bimbingan konseling karir adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal, memahami dirinya dan dunia kerja, perencanaan masa depan dengan bentuk kehidupan yang di harapkannya untuk menentukan pilihan serta mengambil suatu keputusan, bahwa keputusan yang akan diambil sudah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya, di hubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang nanti akan di pilihnya (Kibtiyah, 2015).

Bakat dan minat dipengaruhi oleh bimbingan konseling karir yang dimana fungsinya digunakan untuk memetakan bakat minat santri, bakat merupakan suatu kondisi atau suatu kualitas yang di miliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang. Setiap orang memiliki bakat hanya tidak dikembangkan, maka bakat tersebut akan hilang, bahkan sebagian orang tidak menyadari jika memiliki bakat di karenakan tidak dikembangkan (Suryabrata, 2010). Sedangkan minat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Sehingga dari pendapat KBBI dapat disimpulkan bahwa minat memiliki tiga pengertian yaitu: kecenderungan, gairah, dan keinginan (Trygu, 2021).

Melihat begitu pentingnya menumbuhkan bakat minat santri maka perlu adanya layanan bimbingan konseling karir. Sehingga di butuhkan seseorang yang profesional dalam bidang ini, seperti meminta bantuan konselor dalam menangani masalah yang di alami oleh santri dengan melakukan proses bimbingan konseling karir islami tujuannya untuk mencari solusi dan memecahkan masalah yang di alami

oleh santri khususnya masalah karir. Harapannya dengan adanya layanan ini dapat membantu santri dalam menentukan karir mereka kedepannya sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pentingnya menghubungkan antara bimbingan dan konseling karir Islami dan bakat minat antara lain karir dan bakat minat itu saling berkaitan dan saling menghubungkan satu sama lain. bimbingan konseling karir Islami memiliki urgensi yang sangat penting dalam menumbuhkan bakat minat santri melalui berbagai program salah satunya layanan bimbingan dan konseling karir.

BAB III
GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN BIMBINGAN KONSELING KARIR
ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT MINAT SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SABILURRASYAD

A. Profil pondok pesantren sabilurrasyad

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren sabilurrasyad

Bermula dari keinginan untuk berbakti kepada orang tua namun terkendala jarak yang jauh antara rumah orang tua dengan tempat tinggal, maka timbul niat membangun masjid didekat rumah bapak ibu, pembangunan masjid berlangsung dari 27 april 2002 s/d 20 april 2003. Perkembangan jumlah jamaah dan minat anak-anak serta remaja sekitar untuk belajar membaca Al-Quran terus meningkat maka dibangunlah taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang diresmikan oleh bupati Kendal pada tanggal 16 mei 2010. Dua tahun setelah berdirinya, TPQ mulai menularkan lulusannya yang selanjutnya dibuatkan madrasah dan saung tahfidz.

Mulai berfungsi pada tanggal 20 mei 2012. Dari tahun ke tahun lembaga pendidikan Al-Quran ini berkembang dan para santri berkeinginan untuk menjadi santri mondok, maka pada tanggal 16 mei 2014 mulai dibangun pondok dan sekolah umum (SMP dan SMK). Dan tanggal 16 mei 2015 diresmikan gedung pondok, gedung SMP dan SMK Sabilurrasyad. Pada tanggal 13 juli 2015 dimulai kegiatan belajar mengajar SMP, SMK dan pondok dengan jumlah mukim 107 santri dan santri non mukim sejumlah 249 santri.

2. Visi misi pondok pesantren sabilurrasyad

a. Visi:

Visi pondok pesantren modern islam sabilurrasyad adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, amanah, unggul, berwawasan lingkungan, dan menghasilkan lulusan tingkat menengah yang Quraini, Tafaquh fiddin, produktif dan kompetitif.

b. Misi:

Menyenggarakan pendidikan islam dengan konsep boarding school

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pendidik, tenaga pendidikan dan siswa
2. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan belajar-mengajar (KBM)

3. Meningkatkan kedisiplinan pendidik, tenaga pendidikan serta siswa
4. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat)
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan
6. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha atau dunia industry sesuai dengan program keahlian yang dikembangkan dan untuk menunjang kualitas unit produksi (UP)
7. Meningkatkan hubungan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat
8. Penggunaan alokasi dana yang terhimpun dari pemerintah dan masyarakat secara efektif, efisien, transparan dan rasional
9. Meningkatkan kualitas manajemen berbasis sekolah yang transparan dan akuntabel
10. Menjaga kelestarian lingkungan islam berbasis budaya dan kearifan local.

3. Kegiatan di pondok pesantren sabilurasyad

a. Program pendidikan

1. Pesantren salaf
2. Tahafudzul Quran
3. TPQ Qiraati
4. Madrasah Assasiyah
5. Madrasah Tsanawiyah
6. Madrasah Aliyah
7. SMP
8. SMK (Tata Busana)

b. Ekstrakurikuler

1. Kajian kitab kuning
2. Tahfidzul Quran
3. Falaqiyah (ilmu perbintangan)
4. Mulosoro jenazah
5. Manasikh dan praktik haji
6. Qiroati
7. Khitobah

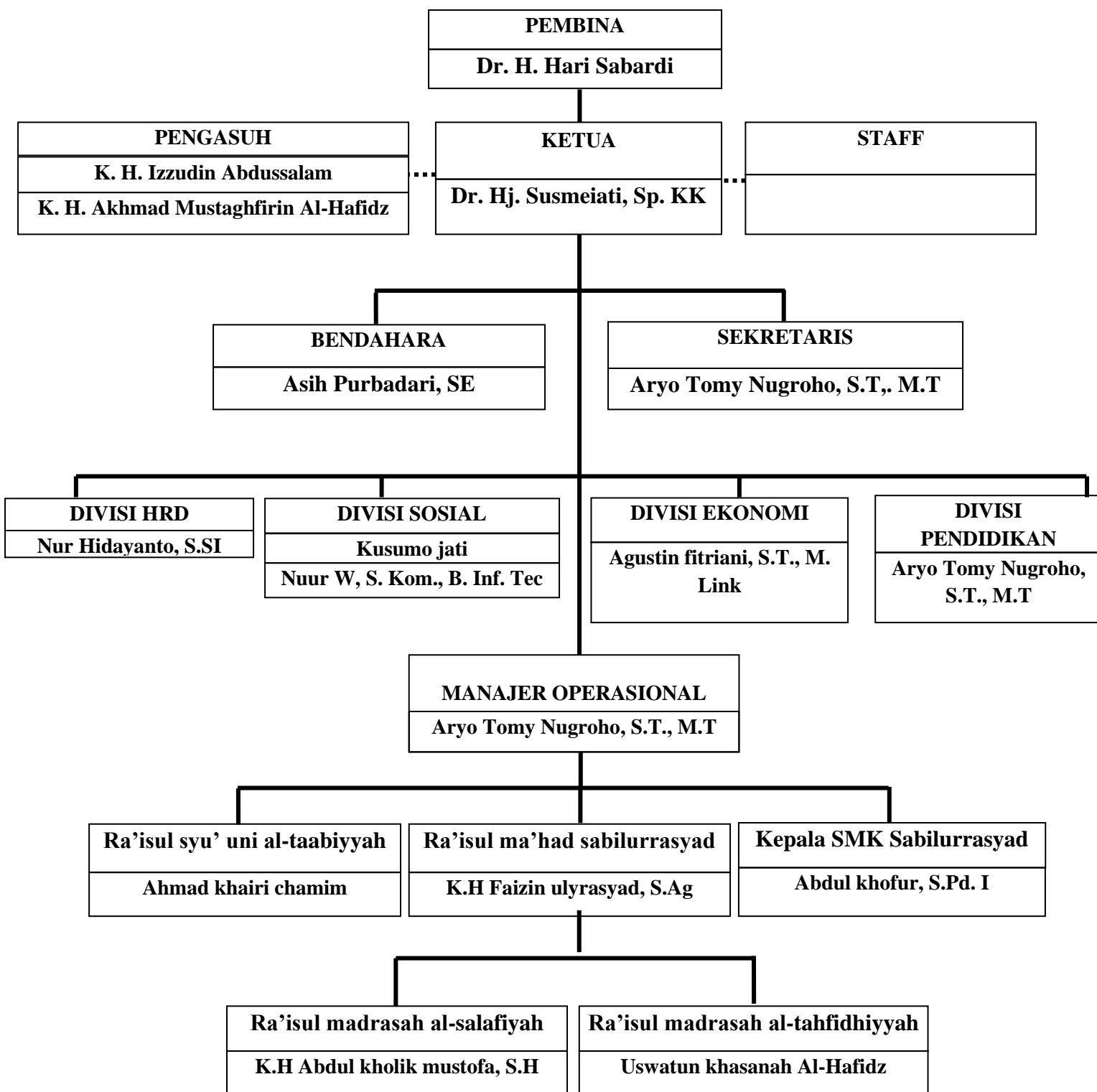
8. Seni baca Al-Quran
 9. Rebana modern
 10. Kaligrafi
 11. Pramuka
 12. Tenis meja
 13. Pencak silat
 14. Komputer
 15. Seni budaya lesung
- c. Kegiatan umum
1. Osis SMP dan SMK sabilurrasyad
 2. Jumat mengaji (tadarus bersama dan mauleh)
 3. Jumat beramal
 4. Jumat bersih (tes kesehatan dan kulit secara berkala, tanam pohon, budi daya hidroponik serta bersih-bersih lingkungan)
 5. Jumat sehat
 6. Discussion club menggunakan tiga bahasa Indonesia (bahasa Inggris dan bahasa Arab)
 7. Pembentukan karakter (character building)
 8. Kewirusahaan santri
- d. Fasilitas dan metode
1. Ponpes sabilurrasyad memiliki fasilitas pondok kelas satu dengan bangunan tiga lantai, masjid, gubug, untuk tahfidz Quran
 2. Lokasi ponpes sabilurrasyad yang strategis aman dan bebas polusi karena dilingkungan pondok tidak diperkenankan untuk merokok
 3. Ponpes sabilurrasyad mempunyai ruang belajar yang bersih dan nyaman sehingga dapat menimbulkan lingkungan yang nyaman di dalam kelas
 4. Ponpes sabilurrasyad mempunyai ruang ibadah dan lingkungan yang kondusif
 5. Ponpes sabilurrasyad menggunakan metode pembelajaran modern disertai guru yang berpengalaman dan profesional dalam bidangnya
 6. Ponpes sabilurrasyad menggunakan pembelajaran “IT Based Learning” yaitu pembelajaran menggunakan tablet

7. Ponpes sabilurasyad menerapkan multiple intellegensia yaitu untuk mengembangkan minat bakat siswa sesuai dengan kecerdasan atau skill yang di punyai oleh para siswa.

Ponpes sabilurasyad menggunakan pelajaran agama yang berorientasi pesantren dan pembelajaran umum berpatokan dengan “best process”. Itulah fasilitas yang ada di pondok pesantren modern islam sabilurasyad dengan fasilitas yang ada di harapkan para santriwan dan santriwati dapat menggunakan fasilitas untuk menunjang pendidikan selama di pondok pesantren modern islam sabilurasyad.

4. Struktur organisasi

Pembina	: Dr. H. Hari Sabardi
Pengasuh	: K.H Izzudin Abdussalam K.H Akhmad Mustaghfirin Al-Hafidz
Ketua	: Dr. Hj Susmeiati, Sp.KK
Bendahara	: Asih Purbadari, S.E.
Sekretaris	: Aryo Tomy Nugroho, S.T., M.T.
Devisi HRD	: Nur Hadiyanto, S.Si.
Devisi Sosial	: Kusumo Jati Nuur W. S.Kom., B.Inf. Tec
Devisi Ekonomi	: Agustin Fitriani, S.T., M.Lingk
Manager operasional	: Aryo Tomy Nugroho, S.T., M.T.
Ra'isul syu'uni Al-Ta'abiyah	: Ahmad Khoiri Chamim
Ra'isul ma'had Sabilurasyad	: K.H. Faizin Ulyrasyad, S.Ag.
Ra'isul madrasah al-salafiyah	: K.H. Abdul Kholik Mustofa, S.H.
Ra'isul madrasah al-Tahfidhiyyah	: Khuswatun Khasanah, Al-Hafidz
Ketua SMK Sabilurasyad	: Abdul Ghofur, S.Pd.I
Ketua SMP Sabilurasyad	: Adi Ismanto, S.Ag.



5. Data informan

No	Nama	Tempat tanggal lahir
1.	Mita amalia putri	17 juni 2005
2.	Reva alia	02 november 2005
3.	Rika Nabila	28 april 2004
4.	Siti nurkhalisa	15 november 2004
5.	Kristina citra	21 januari 2005

Berdasarkan problem yang di alami oleh santri, maka peneliti memutuskan untuk mengambil lima informan yang di jadikan narasumber karena peneliti merasa yakin dan mantap untuk memilih informan tersebut sesuai dengan saran dari konselor karena sesuai dengan sasaran yang peneliti butuhkan.

B. Kondisi Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri

Bimbingan konseling karir Islami merupakan suatu layanan yang mampu membantu santri dalam menentukan karir mereka kedepannya, layanan bimbingan konseling karir merupakan suatu kegiatan dalam proses bimbingan konseling yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrasyad *Islamic Boarding School*. Untuk dapat melihat bakat minat santri maka perlu adanya bimbingan konseling karir. dalam proses bimbingan konseling karir tidak terlepas dari unsur-unsur bimbingan konseling. Salah satu unsur-unsur yang di praktikan di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad *Islamic Boarding School* mencakup konselor (subjek), (objek) yang di bimbing, waktu pelaksanaan, progam, dan materi bimbingan konseling karir Islami. Melalui unsur diatas maka peneliti akan menguraikan sesuai dengan unsur bimbingan konseling karir Islami agar lebih mudah dan jelas untuk dipahami.

1. Subjek bimbingan konseling karir Islami

Salah satu unsur-unsur dari bimbingan konseling karir Islami adalah konselor, konselor merupakan orang terpercaya dan orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan masukan atau solusi bagi seseorang yang mempunyai masalah baik dalam diri pribadi maupun lingkungannya. Pondok Pesantren Sabilurrasyad mempunyai dua konselor yang bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yaitu mbak sintiani dan mbak nina, mereka merupakan

seorang konselor yang di tunjuk oleh ketua yayasan untuk membantu menangani dan membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh santri yang ada di pondok pesantren.

Tugas konselor adalah membantu santri dalam menyelesaikan masalah dan memberikan solusi baik itu di lingkungan pondok pesantren maupun kegiatan formal seperti disekolah. Dalam memberikan bimbingan konseling karir Islami sangat dibutuhkan seorang konselor yang mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling karir, pemberian bantuan ini tidak hanya melibatkan konselor saja tetapi juga melibatkan pengurus Pondok. Berdasarkan hasil wawancara kepada konselor terkait dengan tugas dan tanggung jawab konselor dalam memberikan bimbingan konseling karir Islami:

“Kita sebagai konselor bekerja sama dengan pengurus yang ada di pondok dalam memberikan layanan kepada santri, baik itu bimbingan konseling karir maupun konseling umum. Karena disini kita mempunyai tanggung jawab dan tugas yang sama yaitu membantu dan memberikan solusi kepada santri baik itu dalam masalah kegiatan yang ada di pondok maupun disekolah, kita memberikan ruang kepada santri agar mereka mau berbagi cerita kepada konselor. Biasanya untuk menyelesaikan masalah ini kita bekerja sama dengan pengurus karena ini merupakan tanggung jawab kita bersama (wawancara dengan ibu sintiani 05 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa posisi konselor di Pondok Pesantren sangat penting baik itu bagi pegurus maupun bagi santri, karena tanggung jawab seorang konselor adalah membantu menyelesaikan memberikan solusi bagi santri yang mempunyai masalah dip Pondok Pesantren maupun di sekolahnya. Konselor sendiri mempunyai tugas penting di Yayasan Pondok Pesantren sabilurrasyad mengingat bahwa konselor mampu dalam bidang bimbingan konseling karir islami dengan cara memberikan layanan konseling sebagai upaya membantu santri agar mereka bersedia dan terbuka terhadap masalah yang di alaminya.

2. Objek bimbingan konseling karir Islami

Objek penelitian bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri adalah santri yang masuk dalam kategori kelas XII, dimana masa yang mereka alami saat ini adalah masa pemilihan pendidikan dan karir ke depan. Pada posisi ini anak merasa bimbang dan ragu dalam menentukan karir mereka karena terdapat banyak sekali hal-hal yang akan mempengaruhi mereka terutama dari pendapat orang

tua, keinginan diri sendiri, pengaruh teman sebaya dan terbatas jurusan, karena mereka merasa tidak bisa menentukan karir mereka sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat ini. Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan bimbingan konseling karir, bimbingan konseling yang ada di Pondok Pesantren sangat membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan minat yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Terdapat lima santri kelas XII yang tinggal di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad yaitu Mita Amalia kelas XII jurusan tata busana, Reva Alia kelas XII jurusan tata busana, Rika Nabila kelas XII jurusan tata busana, Siti Nurkhalisa kelas XII jurusan tata busana, Kristina Citra kelas XII jurusan tata busana. Hal ini di konfirmasi melalui ibu Sintiani selaku konselor di Pondok Pesantren Sabilurrasyad:

“Disini santri kelas XII yang tinggal di Pondok itu ada lima mereka semua jurusanannya sama yaitu jurusan tata busana kerena dulu waktu mereka pertama kali masuk SMK hanya ada satu jurusan saja disini, kelima anak ini tinggal di Asrama Pondok dan mereka berlima satu kamar sejak mereka menjadi santri baru. Walaupun mereka sudah lama tinggal bersama-sama tetapi mereka berlima memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbebeda-beda. terkait karir mereka berlima memiliki banyak perbedaan ada yang ingin ke jenjang Pendidikan seperti kuliah ada yang ingin melanjutkan kerja didunia tata busana dan ada juga yang ingin melanjutkan ke Pondok Pesantren” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Menurut hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa setiap santri itu memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda semua itu kembali lagi kepada diri mereka masing-masing. Terkait dengan pendidikan karir mereka kedepannya maka santri itu harus bisa memilih antara karir dan pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya. Maka yang dilakukan oleh konselor adalah membantu santri dalam menentukan karir mereka dengan menggunakan layanan bimbingan konseling karir islami, karena Pada masa ini santri harus bisa menentukan ke arah mana tujuan hidup yang mereka pilih demi kebahagiaan mereka dan orang tuanya.

3. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling karir Islami

Bimbingan konseling karir Islami di Pondok Pesantren khususnya di kelas XII di laksanakan pada hari libur sekolah. Kegiatannya berupa bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling individu. Kegiatan ini di lakukan secara rutin seminggu sekali di bulan april pada semester genap. Dalam kegiatan ini berbicara tentang karir, karena santri kelas XII sudah saatnya mereka menentukan karir mereka kedepannya akan

dibawa kemana apakah ada yang ingin melanjutkan kuliah, kerja atau melanjutkan mondok. Kegiatan ini sangat membantu santri dalam menentukan karirnya, konseling kelompok dilakukan agar mereka bisa berbagi kepada teman yang lain terkait karir mereka ke depan. Konseling individu dilakukan mengingat karena ada juga santri yang belum bisa terbuka dengan masalah yang dihadapi yaitu tentang karir. kegiatan ini dilakukan di akhir semester karena konselor akan mendata santri dan membantu santri apabila santri itu ingin melanjutkan ke perkuliahan. Hal ini di perkuat dengan wawancara kepada ibu Sintiani selaku konselor di pondok pesantren:

“Kegiatan bimbingan konseling karir di Pondok Pesantren dilakukan ketika akhir semester, tepatnya di bulan april semester genap, kegiatannya rutin sekali dalam seminggu, karena disini kita sebagai konselor akan mencari data bagi anak yang ingin melanjutkan kuliah, kerja atau mondok. Selain dijadikan data kami juga disini akan membantu santri dalam mencari karir mereka seperti santri yang ingin kuliah maka kami akan bantu mereka untuk mendaftarkan mereka ke perguruan tinggi. Kemudian kegiatan yang dilakukan adalah bimbingan konseling kelompok dan konseling individu, karena namanya santri pasti ada yang pemalu ada yang pendiam tidak mau bercerita sehingga konseling kelompok yang kita lakukan tidak berlangsung secara optimal, maka dari itu kita mengadakan konseling individu yang kegiatannya hampir sama ketika melakukan bimbingan kelompok tetapi sifatnya lebih tertutup karena dilakukan secara individu. Hal ini dilakukan agar kita sebagai konselor tau masalah apa yang sedang dialami oleh santri tersebut terkait dengan karir. Terkait dengan bimbingan konseling kelompok maupun bimbingan konseling individu itu membahas seputar dunia kerja dan dunia perkuliahan karena ini bisa menjadi solusi bagi santri yang ingin melanjutkan karir mereka kedepannya” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Melihat hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh ibu Sintiani maka dapat di simpulkan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan konseling karir Islami di lakukan pada semester genap tepatnya ada di bulan april, kegiatannya di laksanakan secara rutin seminggu sekali. Kegiatan ini berupa bimbingan konseling kelompok dan bimbingan konseling individu yang membahas tentang dunia kerja dan dunia perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk membantu santri dalam memilih dan menentukan karir mereka kedepannya.

4. Program bimbingan konseling karir Islami
 - a. Tes kecerdasan majemuk

Tes kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* di kenal juga dengan sebutan kecerdasan jamak, tes kecerdasan majemuk ini menjadi salah satu program dalam bimbingan konseling karir islami yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Dalam program ini santri diberikan angket berupa pertanyaan tentang kecerdasan dalam diri seseorang itu dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu berupa visual, linguistik, interpersonal, musikal, naturalis, kinestetik, intrapersonal, dan logika. Pada program ini dapat membantu konselor untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan, dan bakat minat yang di miliki oleh santri melalui hasil dari tes kecerdasan majemuk yang telah di lakukan. Pelaksanaan tes kecerdasan majemuk di lakukan saat santri pertama kali masuk di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad dan pelaksanaannya di dampingi langsung oleh konselor yang ada di lingkungan Pondok Pesantren sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Sintiani selaku konselor di Pondok Pesantren Sabilurrasyad yaitu:

“Tes kecerdasan majemuk dilakukan saat santri pertama kali masuk Pondok Pesantren, sebelum mereka melakukan kegiatan lain seperti kegiatan Pondok maupun kegiatan Pendidikan yang ada di sekolah mereka harus mengisi tes kecerdasan majemuk ini, dalam tes kecerdasan ini berisi aspek visual, linguistik, interpersonal, musikal, naturalis, kinestetik, intrapersonal, dan logika. Kemudian dari hasil tersebut akan diketahui anak tersebut unggul dalam bidang apa, kemudian di lakukan observasi sampai kelas 12. Hasil dari tes ini akan menjadi acuan bagi guru di sekolah dalam menentukan kelompok atau menentukan kelas sesuai dengan kemampuan santri” (wawancara dengan pak Aryo, 16 November 2022).

Berlandaskan dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tes kecerdasan majemuk itu sangat di perlukan dalam proses bimbingan konseling karir Islami, karena tes kecerdasan majemuk ini memiliki beberapa aspek berupa visual/gambar, linguistik/bahasa, interpersonal/sosial, musikal, natural/alam, kinestetik/gerak, intrapersonal dan logika/matematika. Pada proses pelaksanaan tes kecerdasan majemuk ini konselor dapat melihat bidang kecerdasan, kemampuan dan minat yang di miliki oleh santri. Kemudian hasilnya akan di simpulkan sesuai dengan jawaban dari hasil angket yang telah di isi oleh santri. Selain konselor dapat melihat kecerdasan, kemampuan dan minat santri hasil tes kecerdasan ini juga berguna bagi guru di sekolah dalam menentukan kelas sesuai dengan kemampuan dan potesi yang di miliki oleh santri.

b. Bimbingan pengenalan dunia kerja

Program pengenalan dunia kerja adalah lingkungan yang berhubungan dengan pekerjaan, hal yang penting untuk dilakukan ketika masuk ke dunia kerja adalah kesiapan mental, karena kita harus kuat dan mulai berfikir positif dengan tanggapan yang ada di lingkungan sekitar. Jangan terlalu memikirkan kritikan orang lain tetapi kritikan itu jadikan sebagai motivasi agar lebih baik lagi kedepannya. kemudian mengenali diri sendiri ini penting untuk diterapkan di lingkungan kerja karena pada proses ini membuat seseorang dapat mengenal kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu, perbaiki setiap fisik dan mental agar lebih percaya diri. Pelaksanaan pengenalan dunia kerja ini masuk dalam program bimbingan konseling karir yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren, kegiatan yang dilakukan adalah konseling kelompok dan konseling individu yang mana prosesnya di bimbing langsung oleh konselor yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrasyad sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sintiani selaku konselor di Pondok Pesantren Sabilurrasyad:

"Program pengenalan dunia kerja dilakukan untuk membangun mental dalam diri santri ketika berada di lingkungan kerja, karena program ini dapat membantu santri dalam mengenal diri sendiri baik itu kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki oleh santri. Bimbingan pengenalan dunia kerja merupakan program yang sangat penting untuk diterapkan agar santri mampu membangun mental, membangun kepercayaan diri dan mampu bertanggung jawab. Kami sebagai guru memberikan pengenalan tentang dunia kerja secara sederhana seperti memberikan pemahaman, penjelasan, pengertian dan contoh ketika memasuki dunia kerja. Dengan ini santri akan bisa berpikir dan mampu menangkap apa yang kami jelaskan mengenai dunia kerja, di sini kami juga memberikan masukan solusi dan juga memberikan inspirasi maupun motivasi terkait dengan dunia kerja. (wawancara dengan pak Adhit, 05 Desember 2022).

Melihat hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pengenalan dunia kerja merupakan suatu proses yang dalam bimbingan konseling karir islami agar santri mampu mengenal diri sendiri, membangun kepercayaan diri, menumbuhkan mental dan juga mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu untuk membantu santri dalam mengenal dunia kerja, agar lebih bisa memahami diri sendiri, memahami

lingkungan, dan bisa membangun mental pada diri seseorang. Program pengenalan dunia kerja ini sangat membantu seseorang dalam memahami apa itu dunia kerja, dan hasil dari program pengenalan dunia kerja ini sangat di butuhkan seseorang agar tidak salah ketika masuk ke dunia kerja yang nanti akan mereka jalani.

c. Bimbingan studi perguruan tinggi

Bimbingan studi perguruan tinggi merupakan salah satu program dalam bimbingan konseling karir di Pondok Pesantren Sabilurrahyad karena dunia perkuliahan sangatlah berbeda dengan kehidupan di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan konseling karir Islami agar dapat membantu seseorang dalam mengenal dan masuk ke dunia perkuliahan. Proses bimbingan masuk perkuliahan di dampingi langsung oleh konselor yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrahyad hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara dengan konselor mengungkapkan bahwa:

“Program masuk perkuliahan adalah salah satu proses dalam bimbingan konseling karir karena santri sangat membutuhkan program ini untuk membantu mereka dalam menentukan karir. Hal tersebut dilakukan karena anak kelas XII akan memutuskan untuk melanjutkan kuliah atau mondok atau kerja, semisal kuliah pun anak bisa memutuskan mau ambil jurusan apa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. karena mereka masih bingung dalam menentukan pilihannya maka mereka memilih untuk mengikuti proses bimbingan masuk perkuliahan ini demi menentukan karir mereka kedepannya” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Menurut hasil pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa program bimbingan masuk perkuliahan adalah suatu proses yang sangat penting dan berguna bagi santri khususnya kelas XII karena mereka sudah pada masa untuk menentukan karir sesuai dengan kemampuan atau minat yang mereka inginkan. Oleh karena itu konselor melakukan program bimbingan studi perguruan tinggi tujuannya untuk membantu santri dalam mengenal dunia perkuliahan.

5. Materi bimbingan konseling karir Islami

a. Test kecerdasan majemuk

Tes kecerdasan majemuk merupakan program khusus yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrahyad. Pelaksanaannya di lakukan saat santri baru pertama kali masuk Pondok Pesantren, dan pelaksanaannya di bimbing langsung oleh konselor, tes kecerdasan majemuknya berupa pertanyaan tentang kecerdasan visual, linguistik,

interpersonal, musikal, naturalis, kinestetik, intrapersonal, dan logika. Kegiatan ini di lakukan sebelum masuk ke Asrama atau ke sekolah. Tujuan dari program tes kecerdasan majemuk ini adalah untuk mengetahui kecerdasan dan kemampuan santri itu ada di bidang apa. Berdasarkan dengan wawancara bersama ibu Sintiani selaku konselor di Pondok Pesantren mengatakan bahwa:

“Kami sebagai konselor akan memberikan materi tentang bimbingan terkait dengan tes kecerdasan majemuk yang akan mereka lakukan yang pertama adalah memberikan pemahaman kepada mereka terkait tes kecerdasan majemuk itu apa, yang kedua akan di berikan bimbingan cara bagaimana untuk mengisi tes kecerdasan majemuk, dan yang ketiga adalah memberikan penjelasan terkait dengan adanya tes kecerdasan majemuk tersebut. Kemudian santri di arahkan untuk mengisi angket tes kecerdasan ini dengan sejujurnya sesuai dengan yang di alami atau di pahami oleh santri.” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Sesuai dengan pertanyaan di atas maka dapat di simpulkan bahwa materi dalam program tes kecerdasan majemuk berupa materi tentang kecerdasan visual, linguistik, interpersonal, musikal, naturalis, kinestetik, intrapersonal dan logika. Dalam melakukan kegiatan ini santri di harapkan untuk mengisi angket dengan jujur sesuai dengan keadaan yang mereka alami dan sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan dari konselor. proses ini bertujuan untuk melihat kecerdasan santri itu ada di bidang apa, agar nantinya konselor dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan santri sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

b. Bimbingan Pengenalan Dunia kerja

Pengenalan dunia kerja adalah proses yang sangat di butuhkan oleh seseorang, karena dalam dunia kerja tidak hanya mengenal pengalaman, dan kemampuan tetapi juga untuk mengasah skill dalam diri seseorang, yang pertama dilakukan ketika masuk ke dunia kerja adalah harus mengetahui skill atau kemampuan apa yang di miliki seseorang untuk memilih jenis pekerjaan, yang kedua adalah memahami perbedaan karakter satu sama lain, karena dalam lingkungan kerja pasti akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki karakter berbeda-beda. Selanjutnya mampu bertanggung jawab, hal ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang karena, dalam dunia kerja harus memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya, rekan kerja, tim atau klien. Tujuan program bimbingan pengenalan dunia kerja ini adalah untuk membantu santri dalam

mengenal dunia kerja, mengenal diri sendiri, mampu memahami lingkungan dimana ketika ada orang yang menjatuhkan kita maka kita harus kuat mentalnya. Untuk dapat memiliki itu maka perlu adanya bimbingan pengenalan dunia kerja, karena dalam prosesnya memiliki daya juang yang tinggi, agar mampu memiliki kepercayaan diri supaya ketika masuk ke dunia kerja santri tidak bisa menyesuaikan diri dan mampu bersosialisasi. Kegiatan bimbingan pengenalan dunia kerja di dampingi langsung oleh konselor berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan konselor terkait program bimbingan pengenalan dunia kerja beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengenalan dunia kerja kita sebagai guru tentu mempunyai materi yang akan kita sampaikan kepada para santri yang pertama yaitu tentang pekerja keras karena ketika kita memasuki dunia kerja itu sangatlah keras, masa depan mu di tentukan dengan apa yang kamu lakukan saat ini. Jika santri ingin melihat dan mengenal dunia kerja maka hal yang paling utama adalah bekerja keras. Yang kedua bangun sisi positif dalam diri, dalam dunia kerja banyak sekali hal-hal yang tidak bisa kita pahami dan kita mengerti. Maka dari itu kita harus bisa memilih antara hal positif dan negative yang ada disekitar kita. Yang ketiga yaitu sikap professional karena seorang pekerja yang baik itu tidak selalu harus pintar tetapi juga professional. Untuk dapat melihat sikap professional itu ditunjukkan dengan menghargai waktu, mengontrol emosi, dan melihat keseharian seseorang itu di kantor bagaimana. Materi ini sangat penting untuk di tanamkan dalam diri santri ketika mereka memasuki dunia kerja, selain materi itu juga kita sebagai konselor membantu santri dalam menguatkan mental, apa yang harus dilakukan ketika ada orang yang menjatuhkan mereka maka mereka harus kuat dalam menghadapinya” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi dalam mengenal dunia kerja adalah tentang bagaimana seseorang siap ketika memasuki dunia kerja, materi yang disampaikan berupa tanggung jawab, skill yang dimiliki, dan perbedaan karakter dalam setiap lingkungan. Selain itu ada juga penguatan mental yang di tanamkan dalam diri santri agar mampu membangun kesiapan mental dan kepercayaan terhadap diri sendiri ketika ada yang seseorang yang ingin menjatuhkan. Kemudian tujuannya adalah memberikan wawasan secara luas tentang dunia kerja sehingga santri mampu menentukan karirnya di bidang apa. Tujuan utama adalah agar santri mampu memahami, mengerti, dan siap masuk ke dunia kerja.

c. Bimbingan studi perguruan tinggi

Masuk perkuliahan adalah suatu proses yang satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dalam dunia perguruan tinggi ada berbagai materi yang bisa dilakukan oleh konselor yaitu materi tentang cara masuk perguruan tinggi, kemudian ada program beasiswa yang ditujukan kepada siswa yang berprestasi, ada program bidik misi yang ditujukan untuk siswa yang kurang mampu, tujuan dilakukannya materi bimbingan studi perguruan tinggi ini adalah untuk membantu santri dan memberikan solusi dan motivasi kepada santri yang ingin masuk ke studi perguruan tinggi. Program bimbingan studi perguruan tinggi merupakan suatu proses dalam bimbingan konseling karir Islami di Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Program ini merupakan salah satu penentuan karir seseorang dimasa depan, untuk dapat mengenal dan masuk ke dunia perkuliahan maka akan difokuskan pada tata cara seleksi untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal ini berdasarkan dengan wawancara kepada konselor yang mengatakan bahwa:

“Masuk ke perguruan tinggi adalah proses dari bimbingan konseling karir karena dalam hal ini kami akan memberikan materi terkait dengan dunia perkuliahan. Materi yang pertama adalah pengenalan apa itu dunia perkuliahan, yang kedua lebih difokuskan ke tata cara atau alur jalur masuk ke perguruan tinggi, apa yang perlu di siapkan, yang ketiga adalah detail seleksi dari masing-masing jalur, seperti jalur beasiswa. Pada intinya dalam materi masuk perkuliahan ini memberikan pemahaman dan penjelasan kepada santri terkait dengan cara masuk perguruan tinggi dan juga memberikan pemahaman terkait perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta” (wawancara dengan ibu Sintiani, 05 Desember 2022).

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa program bimbingan studi perguruan tinggi tidak hanya membantu santri untuk masuk ke dunia perkuliahan tetapi juga untuk mengetahui apa tujuan dari santri yang ingin melanjutkan pendidikan ke studi perguruan tinggi, apakah karena diri sendiri atau dorongan orang tua, atau karena ingin mengikuti teman yang lain. Maka dari itu penting adanya program ini demi membantu sekaligus memahami apa yang diinginkan oleh santri ketika memilih untuk masuk ke dunia perkuliahan. Bimbingan studi perguruan tinggi merupakan suatu hal yang diminati oleh santri, karena perkuliahan merupakan suatu penentuan karir dalam diri seseorang. Tetapi

tidak semua santri merasa tertarik dengan dunia perkuliahan mengingat bahwa santri mempunyai keputusan yang berbeda-beda dalam menentukan karirnya.

C. Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri

1. Bakat

a. Memiliki kemampuan di atas rata-rata

Kemampuan di atas rata-rata merupakan kemampuan dalam diri seseorang yang tidak semua orang bisa memilikinya, karena kemampuan ini hanya dimiliki oleh orang tertentu saja. Anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata biasanya suka terhadap hal-hal baru dan mereka bisa menyesuaikan kondisi mereka masing-masing. kemampuan yang dimiliki oleh santri ini terkait dengan desain baju, menjahit, fotografer, dan juga desan grafis, dan juga kecerdasan dalam menghafal contoh mengikuti lomba MTQ di bidang Tahfidz tingkat kabupaten maupun provinsi. Kemudian kegiatan bimbingan konseling karir dalam prosesnya ada program tes kecerdasan majemuk yang mana kegiatan ini dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang di miliki oleh santri, dengan adanya program tes kecerdasan majemuk yang dilakukan dapat mengembangkan bakat minat santri yang tadinya biasa saja menjadi luar biasa. Contoh dalam kecerdasan logika informan MAP memiliki kemampuan yang lemah dalam kecerdasan logika tetapi memiliki kelebihan di kecerdsan visualnya seperti mendesain baju dan menjahit, oleh karena pentingnya melakukan tes kecerdasan majemuk tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan yang di miliki oleh santri itu ada di bidang apa. Prosesnya dibantu oleh konselor agar bisa di kembangkan melalui kegiatan yang minati oleh santri kemudian ditampilkan secara terbuka di acara-acara tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama yaitu MAP Berikut hasil wawancara ia mengungkapkan bahwa:

“Aku masih bingung sama kemampuan ku seperti apa, karena aku juga nggak terlalu pintar dalam belajar. Kemarin aku ngambil jurusan tata busana karena disini smk nya cuma ada tata busana, aku sendiri nggak yakin nanti mau lanjutin kemampuan ku dalam jurusan ini atau nggak karena aku juga masih bingung. Tapi semenjak ikut tes kecerdasan majemuk aku jadi tau sukanya apa bakatnya apa karena adanya layanan bimbingan konseling karir di pondok jadinya aku sekarang lebih tau kemampuan ku itu ada di bidang mendesain

menjahit ya walaupun belum sepenuhnya bisa si” (wawancara dengan MAP, 27 Oktober 2022)

Melihat hasil wawancara yang telah di sampaikan dapat di simpulkan bahwa dulu saudari MAP ini tidak mengetahui kemampuan yang di miliki namun ketika mengikuti bimbingan konseling karir yang sudah di terapkan di pondok pesantren membuat MAP tahu kemampuan yang dimilikinya, oleh karena itu pentingnya tes kecerdasan majemuk ini dalam membantu menentukan kecerdasan santri itu di bidang apa. Selain diberikan materi santri juga di bimbing langsung oleh konselor agar bisa menumbuhkan dan mengembangkan bakatnya sesuai dengan yang di harapkan oleh santri. Dengan arahan dan bimbingan konselor maka santri akan terbiasa dan mampu untuk mengembangkan kemampuannya demi menunjang karir yang akan dia ambil nantinya.

b. Daya kreativitas yang tinggi

Daya kreativitas yang di miliki seseorang itu ada berbagai macam, kreativitas yang tinggi dapat di lihat dari kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu, untuk dapat melihat itu maka perlu adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang kreativitas anak. santri tidak hanya diberikan materi saja tetapi anak juga di kenalkan, diberikan fasilitas dalam menggeluti dunia kerja di tata busana, kemudian di fasilitasi menjahit, dan di kenalkan di butik. Ukuran kreativitas yang tinggi itu bisa di lihat ketika santri mampu membuat hal-hal baru yang di tunjukkan dengan hasil karyanya, seperti hasil karya informan RA yaitu berupa mendesain baju dengan menggunakan barang-barang bekas contoh bekas plastik makanan yang dijadikan baju, di desain sedemikian rupa agar terlihat menarik dan unik. Dalam proses bimbingan karir ada yang namanya bimbingan pengenalan dunia kerja di dalam proses ini konselor membantu santri yang ingin mengembangkan kemampuannya di dunia tata busana kemudian santri di arahkan untuk bekerja di dunia tata busana seperti mendesain baju atau menjahit baju. Dengan adanya program ini santri bisa mengembangkan daya kreativitas mereka demi menunjang karir mereka di dunia tata busana, desain baju sekaligus menjahit baju. Berikut adalah hasil wawancara dengan RA mengenai daya kreativitas yang tinggi:

“Kan kalau disini saya ambil jurusan tata busana ya mbak jadi soalnya saya suka mendesain baju, saya dan temen-temen disini juga buat baju dari barang

bekas kayak plastic kertas gitu. Saya merasa senang ketika ada kegiatan itu karena saya bisa melakukan hal-hal yang ngk biasa. Kan kalau disekolah prakteknya desain baju, gambar baju tapi kalau di pondok itu kita disuruh berkreasi sendiri sesuai sama pikiran kita sendiri.” (wawancara dengan RA, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap informan kedua yaitu RA dapat di simpulkan bahwa daya kreativitas dalam diri seseorang itu bisa dilihat dari hasil karyanya seperti yang dilakukan oleh informan RA yaitu mampu membuat baju dari barang-barang bekas, mampu mengasah kreativitas dalam dirinya agar apa yang dia lakukan dapat berkesan, unik dan disukai oleh banyak orang. Dengan adanya program bimbingan konseling karir yang membahas tentang pengenalan dunia kerja maka hal ini sangat membantu santri dalam mengasah kreatifitasnya di bidang desain baju dari barang-barang bekas menjadi barang yang bermanfaat, bagus dan unik, harapannya dengan program ini dapat membantu santri untuk menentukan pekerjaannya, karirnya, dan jalan untuk kemasa depan.

c. Memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas

Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas pada diri santri dapat dilihat ketika mereka mampu menyelesaikan tugas dari konselor dengan baik yang berkaitan dengan bakat minat di tunjukkan berupa mampu menyelesaikan angket tes kecerdasan majemuk dengan jujur sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang santri miliki. Apabila mereka tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik maka mereka tidak bisa dikatakan anak yang bertanggung jawab karena mereka tidak bisa menyelesaikan tugas mereka secara baik dan benar. Saat pertama kali masuk Pondok Pesantren santri di minta untuk mengisi amgket tes kecerdasan majemuk oleh pengurus pondok hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Tes kecerdasan majemuk merupakan suatu proses dalam program bimbingan konseling karir yang ada di Pondok Pesantren. Berikut hasil wawancara dengan informan KC terkait dengan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas:

“Kalau saya bisa dan paham saya kerjakan tapi kalau saya ngak paham ngak saya kerjakan, pas pertama kali masuk Pondok juga kemarin saya disuruh ngisi tes kecerdasan, saya ngak tahu buat apa tapi tetap saya isi sesuai sama kemampuan saya, kemarin juga ada kegiatan bimbingan konseling kelompok

jadi kita berlima disuruh cerita tentang masalah kita terus kita saling ngasih solusi gitu ke temen yang lain” (wawancara dengan KC, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan KC dapat di simpulkan bahwa tidak semua santri paham apa yang disampaikan oleh konselor maupun pengurus pondok, ini menjadi tugas tersendiri bagi konselor dan pengurus dalam memberikan tugas. Untuk dapat melihat itu maka dilakukan metode individual yang mana metode ini dilakukan untuk melihat sejauh mana tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap santri terkait dengan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri bakat itu adalah memiliki kemampuan di atas rata-rata, daya kreativitas yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas. Pada ciri-ciri tersebut dapat di uraikan ditandai dengan kemampuan memahami dirinya dan potensi yang dimilikinya, yang dulunya tidak tahu apa itu kemampuan diri dengan adanya bimbingan konseling karir membantu mereka dalam mengenal dan menumbuhkan kemampuannya. Pada ciri daya kreatifitas yang tinggi, mereka sudah mempunyai ciri tersebut ditandai dengan sikap dan keinginan yang tinggi sehingga bisa membuat mereka mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Pada ciri berikutnya adalah memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, informan sudah mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikan kepada konselor, ditandai dengan mereka mengerjakan tugas baik itu materi maupun praktik yang diberikan konselor. Hal ini dapat dilihat dengan cara mereka mengerjakan tugas tersebut dan konselor melihat dan memperhatikan sejauh mana tanggung jawab santri dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Untuk dapat melihat itu konselor berkerja sama dengan pengurus Pondok Pesantren dalam membantu memecahkan dan memberikan solusi kepada santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

2. Minat

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus

Kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam diri santri, karena dengan kecenderungan secara terus menerus ini bagus untuk mereka kedepannya jika memang kecenderungan ini bersifat positif. Hal ini sesuai dengan program bimbingan konseling karir terkait dengan materi dan proses pengenalan dunia kerja. Dalam dunia kerja kita harus mampu memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus, dalam proses bimbingan konseling karir santri di tuntun untuk bisa mengenang, memperhatikan dan mempelajari sesuatu secara terus menerus karena hal ini sangat penting untuk diterapkan apalagi dalam dunia kerja. Wujud dari mengenang sesuatu yang di pelajari secara menerus adalah ketika santri mampu mengingat dan mengembangkan kemampuannya berupa desain baju dengan koordinasi warna, dan bentuk yang bagus dan unik. Hal ini berdasarkan wawancara yang di ungkapkan oleh informan SN:

“Kalau saya itu mbak kalau suka sama sesuatu biasanya saya kerjakan terus sampek saya ketemu sama apa yang saya pengen, tapi kalau saya mengerjakan tugas harus fokus karena kalau ngk fokus saya ngk bisa mengerjakan tugas itu. kalau dipondok itu ada kegiatan yang bahas tentang karir kerja gitu mbak, kalau kegiatannya ya kita dikasih materi tentang dunia kerja kalau nanti kerja itu harus bisa memperhatikan, mengingat tugas, tanggung jawab gitu” (wawancara dengan SN, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan siti juga diperkuat dengan pendapat konselor yaitu bapak Adhit selaku konselor di Pondok Pesantren Sabilurrahyad:

“Untuk melihat santri itu memiliki kecenderungan memperhatikan secara terus menerus itu kita mengadakan bimbingan konseling kelompok yang membahas tentang dunia kerja, dalam kegiatan ini kita sebagai konselor memberikan materi kepada santri terkait dengan dunia pekerjaan. Jadi dalam dunia kerja kita harus bisa leboh memperhatikan dan mempelajari hal-hal baru maka dari itu sangat penting adanya layanan bimbingan konseling karir terkait dengan pengenalan dunia kerja karena disini kita bisa memberikan pemahaman kepada santri terkait dunia pekerjaan yang akan mereka ambil kedepannya” (wawancara dengan bapak Adhit, 23 November 2022).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa ternyata tidak semua santri itu memiliki kecenderungan secara terus menerus terhadap sesuatu yang menjadi minatnya, namun dengan adanya layanan bimbingan konseling kelompok yang membahas tentang dunia kerja maka santri akan lebih paham untuk

memperhatikan dan belajar secara terus menerus demi menunjang karir atau pekerjaannya kedepan. Kecenderungan ini sifatnya bisa berubah seiring dengan perkembangan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh santri, ada kalanya mereka itu berperilaku memperhatikan, dan mempelajari secara terus menerus. Untuk dapat melihat pada diri informan SN yaitu ketika mendapatkan tugas untuk mendesain baju dengan koordinasi warna, dan bentuk yang bagus, cocok dan unik. Kemudian ini menjadi tugas konselor dalam mengamati sejauh mana perkembangan santri tersebut, agar santrinya bisa meningkatkan dan berkembang lagi demi mencapai karir untuk santri kedepannya.

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minat

Rasa suka dan senang terhadap sesuatu merupakan hal penting dalam diri santri untuk mengembangkan bakat minatnya, santri bisa dikatakan berminat apabila mereka senang dalam melakukannya. Wujud dari rasa senang dalam diri menggambar, dan mendesain. Di lingkungan Pondok Pesantren ada yang namanya bimbingan konseling karir yang membahas tentang peruliahan, dalam prosesnya bimbingan konseling perkuliahan memberikan materi terkait dengan dunia perkuliahan, baik itu jurusan, universitas, maupun tes agar masuk ke perguruan tinggi. Kaitannya dengan rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati adalah bagaimana agar santri itu bisa meillih karir mereka sesuai dengan minatnya, konselor disini membantu santri untuk menumbuhkan minatnya melalui layanan bimbingan konseling karir. Berikut merupakan hasil wawancara yang diungkapkan oleh RN:

“Saya sebenarnya suka pelajaran ipa gitu mbak tapi saya disuruh sekolah di smk yang jurusannya tata busana jadi saya bingung awalnya, terus saya juga mau kuliah tapi saya maunya sesuai sama yang saya suka, saya pengen kuliah tapi saya bingung mau masuk ke universitas mana jurusanapa, cara masuknya gimna, terus kemarin ada konseling yang bahas kuliah jadinya sekarang saya tau kalau mau kuliah ambil jurusan apa” (wawancara dengan RN, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan pendapat yang di ungkapkan oleh informan RN kemudian di pertegas oleh pendapat konselor selaku pendamping di Pondok Pesantren Sabilurrsyad:

“Untuk dapat melihat rasa suka dan senang santri terhadap sesuatu yang diminati yang pertama dengan tes bimbingan konseling kelompok, anak

tersebut memiliki hobi cita-cita dan memiliki kecenderungan apa dan pekerjaan yang diminati. Setiap kecerdasan yang ditampilkan bidangnya misalnya linguistik bahasa itu ada pekerjaannya sudah dicantumkan semuanya misal anak tersebut di linguistik 90 matematika 60 trrus yang diminati adalah dokter. Dengan adanya bimbingan konseling kelompok yang membahasa tentang perkuliahan maka anak-anak merasa terbantu untuk memilih dan menentukan jurusan sesuai dengan apa yang mereka minati. Dalam proses ini sangat membantu santri yang ingin melanjutkan kuliah sesuai dengan apa yang mereka miliki mereka bisa dan mereka senang dalam menjalankannya” (wawancara dengan bapak Adhit, 23 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan konseling karir kelompok yang membahas tentang dunia perkuliahan ini sangat membantu santri dalam menentukan jurusan, universitas dan tes masuk perguruan tinggi. Dalam materi bimbingan masuk perkuliahan ini akan membantu santri supaya mereka bisa memilih jurusan sesuai dengan apa yang mereka minati mereka suka dan mereka merasa senang ketika melakukannya.

c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati

Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang di minati merupakan hal yang berarti bagi santri karena mereka merasa bangga dan puas terhadap minat yang mereka ambil. Bangga terhadap hasil yang telah dicapai oleh santri berupa melukis dan mendapat apresiasi ketika memenangkan lomba. sesuai dengan apa yang dirasakan oleh informan KC terkait dengan hasil karyanya di dunia tata busana dapat ditampilkan di sebuah acara fasion show yang di laksanakan di pondok pesantren sabilurrsyad. Walaupun kegiatannya hanya di lakukan di lingkungan pondok pesantren tetapi KC merasa bangga atas pencapaian yang telah dia lakukan selama ini. Dalam proses ini bukan hanya berarti bagi santri tetapi juga menjadi wadah untuk menentukan karir mereka kedepan, menjadi sesuatu hal yang membuat mereka bahagia, senang dan puas dengan hasil mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh KC dalam memperoleh kepuasan dan kebanggaan pada sesuatu yang diminati:

“Saya lagi seneng mendesain baju mbak dan saya merasa seneng aja kalau lagi praktik padahal dulu saya bingung gambar aja saya enggak bisa apalagi desain baju tapi semenjak masuk smk ini saya jadi seneng aja ya walaupun saya belum bisa desain sebagus temen-temen tapi saya happy pas ada pelajaran desain, apalagi pas acara kemarin baju yang saya desain bisa di tampilkan rasanya sudah bangga sama diri sendiri. semenjak ada bimbingan

konseling karir yang kegiatannya membahas tentang dunia kerja dan perkuliahan saya jadi paham kalau saya besok bisa kerja dan bisa kuliah kan kalau kerja nanti kerjanya desain baju jahir baju kalau kuliah saya bisa ambil jurusan yang tentang desain gitu. ” (wawancara dengan KC, 27 Oktober 2022).

Berdasarkan pendapat diatas kemudian di pertegas lagi oleh pembimbing atau guru bk:

“Di Pondok Pesantren ini agar bisa membantu santri dalam menentukan bakat minatnya maka dari pondok diberikan yang pertama difasilitasi, ikut ekstrakurikuler yang kedua diberikan fasilitas pada bidangnya masing-masing sesuai jurusan difokuskan pada jurusan, program bimbingan konseling karir dalam prosesnya ada tiga yaitu tes kecerdasan majemuk, bimbingan dunia kerja dan bimbingan masuk perkuliahan, jadi dalam ketiga proses ini dapat membantu santri dalam menentukan minatnya ada di bidang apa dan bisa menentukan nantinya mereka akan memilih bekerja atau kuliah. Kami sebagai konselor mendukung penuh keinginan santri dan disini kami juga memfasilitasi santri yang ingin mengembangkan potensinya karena ini akan membuat santri merasa bangga dan senang terhadap minat yang dimiliki oleh mereka. ketika kemarin ada kegiatan fashion show itu semua hasil karya dari santri, memang hanya kegiatan pondok saja tapi mereka sudah senang dan bangga atas karya mereka sendiri, mereka merasa mendapatkan apresiasi” (wawancara dengan bapak Adhit, 23 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati merupakan hal yang sangat diperlukan oleh santri, dengan adanya fasilitas yang diberikan itu dapat menunjang potensi yang dimilikinya dan bisa dikembangkan oleh santri. Seperti halnya di adakan acara fashion show yang mana semua itu merupakan hasil karya dari santri pondok pesantren sabilurrasyad. Walaupun hanya kegiatan pondok tetapi santri merasa bangga dan puas atas hasil kerja keras mereka mendapatkan apresiasi dari pondok pesantren. Apresiasi yang kecil tapi sangat bermakna bagi santri, khususnya bagi karir mereka kedepannya.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri ini sangat di butuhkan di pondok pesantren Sabilurrasyad mengingat banyak sekali problem yang di alami oleh santri, khususnya dalam bidang karir. Tujuan dari bimbingan konseling karir adalah untuk memberikan layanan, bimbingan, pemahaman, dan juga motivasi bagi santri untuk bisa memilih dan menentukan karir mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan

mereka mampu untuk melanjutkan dan mengembangkan kemampuannya itu secara terus menerus demi menunjang keinginan santri tersebut dalam bidang karir. Kemudian di dukung dengan fasilitas yang telah di sediakan, seperti bidang tata busana, desain baju, menjahit, fotografer dan juga desain grafis. Ponpok Pesantren Sabilurasyad tidak hanya memberikan fasilitas saja yang di juga tetapi di damping langsung oleh pembimbing atau konselor agar santri bisa memahami kemampuan, potensi dan keinginan yang mereka miliki berkaitan dengan dunia karir.

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KONSELING KARIR ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SABILURRASYAD ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOJONGGEDE NGAMPEL KENDAL

A. Analisis kondisi bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang di paparkan pada bab sebelumnya dapat di ketahui bahwa kondisi bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Berdasarkan data yang di paparkan di bab III, di ketahui terdapat data santri-santri yang mengikuti bimbingan konseling karir Islami di Pondok Pesantren, mengingat bahwa pondok pesantren saat ini tidak hanya sebagai lembaga dakwah saja tetapi juga sebagai usaha dalam melakukan rekayasa sosial, dalam membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang mereka jalani bisa sesuai dengan tuntutan syariat dalam Islam (Supena, 2007). Kemudian peneliti memutuskan untuk memilih informan mejadi lima anggota, karena peneliti memilih anggota yang tepat sasaran sekaligus mendapatkan saran dari konselor di Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa kondisi santri sebelum dilakukan program bimbingan konseling karir Islami mereka masih melum bisa untuk menentukan karir mereka untuk kedepannya, di akibatkan karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan di sekolah maupun di pondok. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka pentingnya program bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren.

Seperti yang di sampaikan oleh Natawijaya bahwa bimbingan konseling karir merupakan suatu proses berupa layanan dan juga pendekatan kepada individu, agar mereka mereka bisa memahami, mengerti, mengenal dirinya dan dunia kerja, kemudian mampu merencanakan masa depan mereka dalam bentuk kehidupan yang di harapkannya agar bisa menentukan dan mengambil keputusan (Kibtiyah, 2015). Hal ini sesuai dengan yang di alami oleh kelima santri yaitu tentang pemilihan karir, seperti informan pertama yaitu Mita merasa bingung ingin melanjutkan kuliah atau melanjutkan ke dunia kerja khususnya dunia tata busana, kemudian Mita juga merasa tidak dapat dukungan dari orang tua apabila ia ingin melanjutkan kuliah, sama dengan yang di alami oleh informan ke dua yaitu Reva merasa

ingin melanjutkan ke dunia pendidikan yaitu kuliah tetapi dia juga ingin melanjutkan kerja di dunia tata busana atau desainer dan juga fashion. Berbeda dengan informan ketiga yaitu Rika merasa bahwa dia tidak mampu untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan sehingga dia memilih untuk melanjutkan karirnya di dunia kerja, informan ke empat yaitu Siti dia memilih untuk tetap melanjutkan karirnya di Pondok Pesantren karena dia tidak tertarik dengan dunia perkuliahan maupun kerja. Informan ke lima yaitu Kristina sama dengan informan ke dua yaitu Reva karena dia merasa bahwa dunia perkuliahan itu menyenangkan tetapi kembali lagi ke jurusan yang dia ambil yaitu dunia tata busana, desainer dan juga fashion.

Menganalisis dari tujuan bimbingan konseling karir islami menurut Sukirno antara lain mengembangkan potensi diri, memahami dan menilai dirinya sendiri yang mana berkaitan dengan potensi dalam dirinya tentang kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya (Sukirno, 2013). Pada artinya bahwa program bimbingan konseling karir yang ada disana pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling karir islami menurut teori Sukirno, hal ini di buktikan dengan santri yang mampu memahami, mampu menilai apa yang ada dalam dirinya, mampu merencanakan masa depan sesuai dengan keinginannya. Potensi manusia dalam Islam menurut bimbingan konseling Islami adalah bagaimana cara agar setiap individu itu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya berjalan dengan optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits Rosulullah SAW, sehingga individu dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Quran dan Hadits (Amin, 2013).

Hal tersebut menjadi problematika pada santri di Pondok Pesantren Sabilurasyad, seperti yang diungkapkan oleh konselor di Pondok Pesantren pada saat di wawancara, problematika santri yang ada di Pondok Pesantren adalah mereka tidak bisa menentukan karir mereka sesuai dengan bakat minat yang mereka miliki. Bakat sendiri merupakan kemampuan yang ada sejak lahir atau bawaan yang biasa di sebut dengan potensi (*potential ability*) yang masih perlu di latih dan di kembangkan supaya dapat terwujud, sedangkan kemampuan (*ability*) adalah daya dalam melakukan suatu tindakan sebagai suatu latihan dan bawaan (Magdalena et al., 2020). Program bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Donald Super yaitu pada prosisinya bahwa setiap individu itu memiliki kemampuan, minat dan kepribadian yang berbeda-beda, karena sifat yang di miliki individu tersebut memberi kesenangan untuk

melakukan sebuah pekerjaan (Kibtiyah, 2015). Dengan melihat keadaan yang mereka alami membuat mereka bingung dalam menentukan karir mereka kedepannya. Maka dari itu Pondok Pesantren memberikan layanan bimbingan konseling karir dengan tujuan agar santri bisa menentukan bakat minat mereka sesuai dengan keinginan mereka dan juga diberikan pembimbing atau konselor dalam membantu santri untuk mengasah skil dan kemampuan mereka sesuai dengan bidangnya.

1. Subjek bimbingan konseling karir

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dengan konselor bahwa salah satu unsur-unsur dari bimbingan konseling karir Islami salah satunya adalah konselor, keterampilan konselor dalam melakukan bimbingan konseling karir islami tidak hanya sebatas kompetensi professional, artinya bahwa konselor mampu memahami teoritis, cara penerapannya, memenuhi dirinya dengan kompetensi pribadi, dan sosial. Konselor dapat di katakan professional itu ketika dia memiliki kualifikasi dalam dirinya terkait dengan nilai, sikap, keterampilan, wawasan dalam bidang konseling, dan memperoleh pengakuan atas kemampuan yang di miliki konselor (Sujadi, 2018).

Kualifikasi konselor Islami, tentu saja tidak terlepas dari tugasnya untuk menumbuhkan sikap individu yang di ridhai Allah SWT, tentu hendaknya mampu juga untuk merealisasikan pola hidup tersebut ke dalam tutur kata, perilaku, sikap dan suasana kalbunya, konselor selain memberikan bimbingan konseling kepada klien sekaligus juga pengamal yang baik dalam maliah ajaran agama sehingga dapat terhindar dari peringatan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ash-Shaff (61):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (QS Ash-Shaff. 61).

Oleh karena itu seorang konselir Islami yang professional seharusnya memiliki dua hal, yang pertama adalah pengetahuan tentang bimbingan konseling secara umum dan yang kedua adalah pengetahuan agama Islam secara mendalam. Agar proses bimbingan konseling yang di lakukan berjalan dengan mudah, lancar dan di terima oleh klien karena konselor memiliki pengetahuan yang komprehensif dan melakukannya secara professional (Amin, 2013).

Hasil penelitian di ketahui bahwa peran konselor sangat membantu dalam menjalankan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, hal ini disebabkan karena setiap santri memiliki problematika yang berbeda-beda. Tugas konselor di Pondok Pesantren bukan hanya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh santri tetapi juga bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara kepada konselor yaitu ibu Sintiani beliau mengungkapkan bahwa peran konselor sangat penting di lingkungan Pondok Pesantren, selain untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah tetapi juga bekerja sama dengan pengurus maupun dengan guru yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Konselor juga bertugas untuk memberikan materi, bimbingan, motivasi, arahan dan juga tugas untuk santri agar mereka bisa lebih mandiri, bertanggung jawab dan juga aktif dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

2. Objek bimbingan konseling karir

Melihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti objek yang akan di ambil adalah santri kelas XII terdiri dari lima santri yang mana mereka itu sudah pada masa untuk memilih karir untuk kedepannya. Setiap individu mampu untuk memilih karirnya namun untuk mencapai hal itu perlu dengan adanya perencanaan karir karena hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. interaksi individu dengan lingkungan mampu untuk menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan yang akan di ambil dan penyesuaian lingkungan (Nadia Azmi Harahap, Restu Amalianingsih, 2020).

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara kepada konselor mengungkapkan bahwa objek yang cocok untuk melakukan penelitian adalah anak kelas XII karena mereka sudah saatnya untuk menentukan karir, hal ini sesuai dengan program yang telah di sepakati oleh ketua Yayasan terkait dengan bimbingan konseling karir Islami. Melihat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada konselor, di ketahui bahwa pada masa ini santri mempunyai problematika tentang dunia karir. Berdasarkan dengan hasil wawancara kepada kelima santri yang terjadi adalah mereka sulit untuk menentukan karir mereka, yang terjadi dari ke lima santri adalah tentang pemilihan karir, berkenaan dengan keinginan mereka ke jenjang pendidikan, dunia kerja maupun Pondok Pesantren.

3. Waktu pelaksanaan

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara bahwa waktu kegiatan atau pelaksanaan program bimbingan konseling karir Islami hanya dilakukan pada hari libur sekolah, waktu pelaksanaan program bimbingan konseling karir Islami harus di ikuti oleh seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren khususnya santri kelas XII karena mereka sudah saatnya untuk menentukan karir.

Bimbingan konseling karir dipercaya sebagai salah satu jalan persiapan individu untuk mencari pekerjaan, bimbingan konseling karir menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinyadan lingkungan (Budi Astuti, Edi, n.d.). Bimbingan konseling karir di berikan kepada siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenal dunia kerja dan mampu mnentukan pemilihan kerja dan menyusun perencanaan karir karena pada masa ini anak sedang dalam proses perkembangan yang optimal dari segi kecerdasan dan fisik (Masfiah et al., 2020).

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara kepada konselor yang mengungkapkan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan konseling karir hanya di lakukan pada saat hari libur sekolah, mengingat banyak sekali kegiatan yang ada di sekolah maupun di Pondok maka waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling karir Islami ini terbatas. Selain waktu pelaksanaannya yang terbatas juga tidak banyak santri yang berminat untuk mengikuti kegiatan ini, maka dari itu kegiatan ini di fokuskan pada santri kelas XII, hal ini dilakukan mengingat mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan untuk dapat menentukan karir mereka kedepan.

4. Program bimbingan konseling karir Islami

a. Tes kecerdasan majemuk

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dengan informan dan konselor yang menerapkan bimbingan konseling karir Islami di Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal atau kecerdasan logika. Kecerdasan majemuk yang menjadi istilah Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini (Indria, 2020).

Hasil penelitian di ketahui bahwa tes kecerdasan majemuk sangat berpengaruh dalam menentukan bakat minat santri, hal tersebut dilakukan karena setiap santri mempunyai kemampuan dan potensi yang berbeda-beda dan perlu untuk di kembangkan karena bakat yang di miliki oleh seseorang memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tertentu (Anggraini et al., 2020).

Sedangkan minat menurut Holland adalah aktivitas dan tugas yang menimbulkan perasaan ingin tahu, perhatian, kenikmatan, dan memberi kesenangan. Minat dapat menjadi motivasi untuk mempelajari sesuatu dan indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dengan menunjukkan kinerja yang tinggi (Suprayadi, 2020). Tes kecerdasan majemuk adalah sebagian dari program bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri, dapat di pahami dan maknai sebagai bentuk hubungan timbal balik antara dua orang, dimana konselor berusaha memberikan bantuan kepada santri untuk mengetahui bakat dan minat santri sesuai dengan hasil tes kecerdasan majemuk yang telah dilakukan.

b. Bimbingan pengenalan dunia kerja

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dengan konselor yang memberikan layanan bimbingan pengenalan dunia kerja, hasil penelitian diketahui bahwa program bimbingan pengenalan dunia kerja ini sangat penting untuk tetap diterapkan dan dikembangkan karena mengingat bahwa program ini sangat dibutuhkan oleh santri khususnya kelas XII dalam menentukan karirnya. Salah satu tantangan perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku mereka terhadap reaksi dan penerimaan terhadap lingkungan. Hal ini yang menuntut seseorang untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan hidup karena perubahan fisik psikis yang terjadi (Yenes et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada konselor menjelaskan bahwa proses bimbingan pengenalan dunia kerja dilakukan untuk membantu santri dalam mengenal dunia kerja, karena dunia kerja sangatlah sulit dimengerti dan dipahami bagi santri yang tidak mempunyai informasi tentang dunia kerja. Kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja diawali dengan pengetahuan tentang karir atau pekerjaan, perencanaan karir seseorang di landaskan pada potensi yang di miliki dan di dukung oleh bakat, minat maupun faktor eksternal yang turut menentukan arah karir seseorang. Pemilihan karir yang tepat sangat bergantung pada ketetapan dan

kejelasan individu dalam mengenal karakteristik dirinya dan dunia kerja yang akan dimasukinya (Usman, 2020). Bimbingan pengenalan dunia kerja ini merupakan suatu program yang memang sudah ditentukan oleh pihak pondok pesantren dalam rangka membantu santri untuk mengenal dunia kerja.

c. Bimbingan studi perguruan tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa program bimbingan studi perguruan tinggi sangat di minati oleh santri, program ini dilakukan untuk membantu santri dalam mengenal studi perguruan tinggi, selain memberikan pemahaman dan pengertian tentang studi perguruan tinggi konselor juga membantu santri yang ingin mengikuti tes ujian masuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan professional yang dapat mengembangkan, menerapkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di perlukan kesiapan yang maksimal agar peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Zahri et al., 2020).

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara kepada konselor yang mengungkapkan bahwa bimbingan studi perguruan tinggi sangat di minati oleh santri, santri antusias dalam mengikuti kegiatannya karena mereka ingin mengenal apa itu studi perguruan tinggi, bagaimana cara untuk masuk ke dunia perkuliahan, apa proses yang dilakukan, program apa yang ada disana, dan bagaimana caranya agar bisa lulus tes masuk perguruan tinggi. Pada dasarnya di perguruan tinggi tidak menjadi bagian dari sistem pendidikan wajib, sehingga untuk masuk ke perguruan tinggi merupakan suatu pilihan yang di sengaja ataupun tidak di sengaja yang bisa rencanakan sesuai keinginan (Mansyur et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi bukan lah hal yang wajib untuk dilakukan seseorang mengingat bahwa tidak sedikit biaya yang harus di keluarkan untuk masuk ke dunia perkuliahan, dengan adanya bimbingan studi perguruan tinggi akan membantu menjawab pertanyaan santri terkait dengan dunia perkuliahan dan tentunya dengan arahan dan motivasi dari konselor untuk membantu santri agar mereka bisa paham dan mengerti apa itu studi perguruan tinggi.

5. Materi bimbingan konseling karir Islami

a. Tes kecerdasan majemuk

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa materi dalam tes kecerdasan majemuk sangat penting untuk dikembangkan demi memberikan pemahaman yang lebih jelas lagi kepada santri. Masyarakat umum mengenal Inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Gambaran tentang anak yang berinteligensi tinggi adalah gambaran mengenai siswa yang pintar., siswa yang selalu naik kelas dengan nilai baik, atau siswa yang jempolan di kelasnya. Bahkan gambaran ini meluas pada citra fisik, yaitu citra anak yang wajahnya bersih, berpakaian rapi, matanya. Sebaliknya, gambaran anak yang berinteligensi rendah membawa citra seseorang yang lamban berpikir, sulit mengerti, prestasi belajarnya rendah, dan mulut lebih banyak menganga disertai tatapan mata bingung. bersinar, atau berkacamata (Fadilah, 2019).

Sesuai dengan hasil wawancara kepada konselor terkait dengan materi yang di sampaikan dalam tes kecerdasan majemuk yaitu tentang bakat minat santri, cita-cita, kemampuan, keinginan, dan potensi yang dimiliki. Dengan adanya layanan tes kecerdasan majemuk dapat membantu konselor untuk menentukan bakat dan minat santri yang sesuai dengan kemampuannya. Gardner mengatakan bahwa kita cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli di dalam kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Kita harus memberikan perhatian yang seimbang terhadap orang-orang yang memiliki talenta (gift) di dalam kecerdasan yang lainnya seperti artis, arsitek, musikus, ahli alam, designer, penari, terapis, entrepreneurs, dan lain-lain. Teori Multiple Intelligences yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kemampuan intelektual. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa (Susanto, 2005).

Sesuai dengan hasil pernyataan yang telah disampaikan bahwa Tes kecerdasan ini dilakukan bukan hanya untuk mengetahui bakat minat santri saja tetapi untuk mengetahui ada berapa kecerdasan dalam diri santri sesuai dengan teori multiple intelligences yang di utarakan oleh Garner. Dapat disimpulkan bahwa setiap

individu itu memiliki kecerdasan masing-masing baik itu dalam bidang visual, logika, interpersonal, intrapersonal, linguistik, dan musikal. Setiap manusia pasti mempunyai keistimewaan dan kemampuan hanya saja dalam bidang yang berbeda-beda.

b. Bimbingan pengenalan dunia kerja

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa materi dalam program bimbingan pengenalan dunia kerja sangat dibutuhkan konselor dalam membantu santri untuk memahami dan mengenal dunia kerja. Wujud layanan yang di dapatkan oleh siswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja adalah kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan karier. Melalui bimbingan karier, pelajar mendapatkan berbagai pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan dengan berbagai jenis profesi, sumber-sumber penghasilan, dan juga pelayanan aman dan sehat terhadap peningkatan karier (Usman, 2020).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada konselor terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada santri tentang pengenalan dunia kerja. Materi yang disampaikan berupa pengenalan, pemahaman, penjelasan, pengertian, metode yang harus dilakukan ketika akan masuk ke dunia kerja. Program ini sangat diperlukan karena santri di pondok pesantren tidak mengenal apa itu dunia kerja, kurangnya informasi yang santri dapatkan sehingga membuat konselor yakin dan bertanggung jawab atas program bimbingan pengenalan dunia kerja ini, karena konselor ingin santri memahami, mengerti dan mengenal dunia kerja yang mana nantinya akan menjadi salah satu penentuan karir santri untuk kedepannya.

c. Bimbingan studi perguruan tinggi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan wawancara dan observasi diketahui bahwa materi bimbingan studi perguruan tinggi dilakukan untuk membantu santri dalam mengenal studi perguruan tinggi. Mengejar karir dalam hal ini siswa memandang pendidikan di perguruan tinggi sebagai alat untuk mencapai tujuan profesi atau pekerjaan tertentu, perguruan tinggi di jadikan alat atau cara yang dapat di tempuh untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Mansyur et al., 2019). Materi yang disampaikan oleh konselor berupa pengertian studi perguruan tinggi, cara masuk ke studi perguruan tinggi, apa saja yang perlu

dilakukan untuk bisa masuk ke studi perguruan tinggi dan juga memberikan motivasi untuk masuk ke jurusan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan santri.

Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara kepada konselor terkait dengan materi yang disampaikan oleh konselor kepada santri tentang bimbingan studi perguruan tinggi bahwa konselor mengungkapkan materi yang diberikan mudah diterima dan dimengerti oleh santri. Minat siswa masuk perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orangtua dan lingkungan teman sebaya (Zahri et al., 2020). Pada kenyataannya masih ada peserta didik yang sadar akan pilihan dan perencanaan kerja di saat kritis (terlambat menentukan dan mempersiapkan diri). Masalah yang di alami oleh siswa adalah kurangnya informasi, tidak paham ingin mengambil jurusan apa, dan siswa merasa bingung hingga sulit untuk menentukan karir sesuai dengan kemampuannya (Yenes et al., 2021) Kemudian santri juga merasa terbantu dengan adanya bimbingan studi perguruan tinggi ini karena mereka tidak mengetahui informasi tentang studi perguruan tinggi sehingga program bimbingan studi perguruan tinggi ini sangat membantu santri untuk bisa masuk ke dunia perkuliahan.

B. Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri

1. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada sejak lahir atau bawaan yang bisa juga di artikan dengan potensi (*potential ability*) yang masih perlu di latih dan di kembangkan supaya dapat terwujud, sedangkan kemampuan adalah daya dalam melakukan suatu tindakan sebagai hasil suatu latihan dan bawaan (Magdalena et al., 2020). Renzulli mengungkapkan ciri-ciri bakat yaitu:

a. Memiliki kemampuan diatas rata-rata

Pada ciri dalam infroman sudah muncul kemampuan di atas rata-rata atau bakat yang diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud (Magdalena et al., 2020). Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada diri santri contohnya ketika santri diberikan materi atau tugas santri mampu untuk memperhatikan dan mengenang materi tersebut, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan Mita, awalnya Mita tidak mengetahui bakat dan kemampuan yang dia miliki, kemudian Mita mulai mengetahui

kemampuannya ketika dia mengikuti program tes kecerdasan majemuk. Tes kecerdasan ini berupa hasil pertanyaan yang telah diberikan konselor kepada santri. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara kepada konselor, pada wawancara tersebut ibu sintiani menjelaskan bahwa tes kecerdasan majemuk yang dilakukan adalah kegiatan yang harus di ikuti oleh santri karena dalam proses ini konselor akan menganalisis sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh santri.

b. Daya kreativitas yang tinggi

Pada ciri ini informan sudah muncul kemampuan dan daya kreatifitas yang tinggi, hal tersebut di dukung dengan adanya fasilitas dan juga bimbingan yang ada di pondok pesantren. Contoh kreativitas yang dimiliki oleh santri adalah ketika mereka sudah mampu mendesain baju dan menjahit baju menggunakan barang-barang bekas atau sampah plastik. Kegiatan ini dilakukan untuk merangsang daya kreativitas siswa dalam membuat sebuah karya dari barang-barang yang tidak digunakan lagi (Agustina & Sunarso, 2018). Kegiatan itu dilakukan di lingkungan pondok pesantren, dan di damping langsung oleh konselor Berdasarkan hal tersebut dan uraian pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa hasil wawancara kepada informan Reva awalnya belum merasakan mempunyai daya kreativitas yang tinggi, akan tetapi sekarang dirinya sudah merasakan mempunyai kreativitas dalam menjangkau kemampuannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak adhit selaku konselor di pondok pesantren mengungkapkan bahwa terdapat berbagai bentuk proses dalam mengasah kreativitas santri salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan dengan berbagai kelas dan sarana yang telah di sediakan. Hal ini dilakukan untuk membantu santri dalam membentuk kreativitas mereka sendiri dan di damping oleh pembimbing.

c. Memiliki tanggung jawab dan pengikatan diri terhadap tugas

Pada ciri ini informan sudah memiliki tanggung jawab dan pengikatan terhadap tugas hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada diri mereka yang awalnya tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas sampai mereka memiliki tanggung jawab dan pengikatan terhadap tugasnya. Memiliki tanggung jawab di tunjukkan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Rahayu, 2016).

Hal tersebut ditandai dengan hasil wawancara terhadap informan Kristina mengungkapkan bahwa awalnya dia tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas ditandai dengan dia tidak mengerjakan tugas yang diberikan pembimbing, akan tetapi dengan kemampuan dan dorongan yang diberikan oleh pembimbing maka dia sekarang sudah mampu dan bisa untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Proses yang dilakukan untuk melihat tanggung jawab santri terhadap tugas adalah tes kecerdasan majemuk yang mana berupa pertanyaan seputar kemampuan, keinginan dan karir yang santri miliki dan yang santri ingin lakukan untuk kedepannya.

2. Minat

Minat merupakan keinginan melakukan sesuatu yang menurutnya ada manfaat bagi dirinya, menyenangkan dapat memenuhi kebutuhannya. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, bakat dan minat serta daya dukung keduanya merupakan hal yang berkaitan satu sama lain (Wardiansyah, 2022). Adapun ciri-ciri minat sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu yang di pelajari secara terus menerus

Pada ciri ini informan sudah mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus, hal itu ditandai dengan kemampuan santri dalam memperhatikan dan mempelajari sesuatu hal yang sifatnya positif, selalu dipelajari terus menerus yang mana hal ini akan menjadi suatu kecenderungan yang baik bagi santri untuk kedepannya. Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses

belajar sehingga minat harus ada dalam diri seseorang karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan (Dongoran & Syaputri, 2022).

Hal ini minat menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan, seperti yang di alami oleh informan Siti yang awalnya susah untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu hal kemudian menjadi seseorang yang cenderung untung mengingat sesuatu secara terus menerus sampai dia terus mengembangkan potensi yang dia miliki secara terus menerus. Pernyataan ini sesuai dengan arahan dan dorongan motivasi dari konselor dalam membantu Siti untuk mengenang dan memperhatikan sesuatu secara terus menerus, karena hal ini sangat penting untuk diterapkan pada diri santri.

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang di minati

Pada ciri ini informan sudah mampu memiliki rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati yang ditandai dengan santri senang apabila ada kegiatan yang menjadi minatnya contoh seperti kegiatan menjahit, mendesain baju, dan fasion show. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun.

Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat termasuk faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Komariah, 2007).

Seperti yang di alami oleh informan Rika, awalnya dia tidak tahu apa hal yang dia suka yang dia senang ketika melakukan hal tersebut, kemudian sampai dimana dia merasa bahwa apa yang dia lakukan itu berguna, bisa membuatnya senang dan bisa membuatnya bahagia dari situlah muncul rasa senang terhadap

sesuatu yang diminati secara perlahan mulai dimengerti karena dengan arahan dan bimbingan dari konselor yang ada di pondok pesantren.

c. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang di minati

Pada ciri ini informan sudah mampu memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang di minati, ditandai dengan santri yang mampu untuk mengembangkan potensi dan keinginan yang dia miliki. Dengan bantuan konselor dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi santri sehingga mampu menumbuhkan kemampuannya dan membuat santri bangga dan puas atas apa yang diraihinya selama ini. Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi saat proses pembelajaran) maupun non akademis (keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian, dan lain-lain) (Dongoran & Syaputri, 2022).

Hal tersebut dialami oleh informan Kristina yang awalnya dia merasa tidak puas atas kemampuan dan keinginan yang dia lakukan sampai pada titik dia merasa bangga terhadap dirinya sendiri karena sudah bekerja keras dan berusaha untuk dapat menumbuhkan potensi yang di miliki. Hal ini sesuai dengan arahan dan dorongan dari konselor yang selalu membantu, membimbing santri sampai pada titik dimana santri merasa puas dan bangga atas apa yang telah mereka capai saat ini.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan konseling karir islami yang ada di pondok pesantren sabilurrasyad sudah tepat namun belum maksimal keberhasilannya. Salah satu alasannya adalah karena program bimbingan konseling yang ada di pondok hanya sebatas di petakan saja tidak berjalan sesuai pada kenyataannya, program yang selama ini konselor lakukan hanya sebatas itu saja karena berbagai faktor seperti keterbatasan biaya, dan keterbatasan pembimbing dalam menangani santri.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah di lakukan peneliti menumbuhkan berbagai permasalahan yang bisa di temukan dengan cara lain, bagaimana santri bisa memahami bimbingan konseling karir islami bukan hanya tentang kerja saja tetapi juga tentang kemampuan menilai potensi yang ada dalam dirinya, bisa di lihat dari berbagai sudut pandang seperti kepribadiannya ternyata ada juga santri yang memiliki kepribadian menjadi desainer sehingga nantinya mereka

akan berpikir bahwa mereka akan membangun butik, kemudian kepribadian menjadi pengusaha kain di lihat dari hasil mereka mendesain baju dan menjahit hal ini juga dapat di lihat ketika mereka disiplin ketika mengerjakan tugas. Selanjutnya kemampuan dalam belajar ternyata santri mempunyai potensi yang baik dalam belajar sehingga santri mempunyai pikiran untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian yang harus dilakukan oleh santri adalah harus lebih rajin dalam belajar, selain mendesain baju santri juga mempunyai kemampuan lain seperti melukis, berpidato, dan menghafal atau tahfidz. Untuk dapat mengembangkan potensi yang di milikinya maka santri harus lebih rajin lagi dalam belajar, untuk mengasah potensi yang di milikinya maka santri ikut serta dalam perlombaan, baik itu di lingkungan sekolah, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Dengan potensi yang santri miliki maka akan membantu santri dalam menentukan karirnya, baik di dunia kerja, perguruan tinggi maupun dunia pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di Pondok Pesantren Sabilurrahyad memiliki aspek sendiri yaitu bimbingan tes kecerdasan majemuk, bimbingan pengenalan dunia kerja bimbingan studi perguruan tinggi. Program bimbingan konseling karir sangat dibutuhkan oleh santri dalam mencapai karir sesuai dengan bakat minat yang di miliki oleh santri, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari informan terkait dengan karir. Santri merasa bahwa program bimbingan konseling karir Islami dapat membantu mereka dalam menentukan karirnya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang di miliki oleh santri. Program yang di laksanakan adalah bimbingan pengenalan dunia kerja dan bimbingan studi perguruan tinggi. Dalam menjalankan prosesnya di lakukan langsung oleh konselor yang ada di pondok pesantren, dan di ikuti oleh santri yang masuk dalam kategori kelas XII, kemudian perubahan yang di alami oleh santri di tandai dengan adanya perkembangan tentang pemilihan karir dan mampu memilih karir mereka sendiri, melihat dari potensi yang di miliki oleh santri.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya bahwa bimbingan konseling karir Islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di laksanakan dengan memberikan bimbingan konseling terkait dengan karir. Adapaun materi yang diberikan oleh konselor dalam menumbuhkan bakat minat santri adalah bimbingan pengenalan dunia kerja dan bimbingan studi perguruan tinggi. Programnya di laksanakan dengan memberikan materi dan metode tentang bimbingan karir, metode yang digunakan adalah metode kelompok dan metode individual. Bimbingan konseling karir islami dengan menggunakan materi dan metode tersebut mampu menumbuhkan bakat minat santri di lihat dari segi aspek kemampuan, kreatifitas, kecenderungan, dan memperoleh kebanggaan atas sesuatu yang di minati. Wujud dari aspek tersebut berupa kemampuan dalam bidang mendesain, fotografer, desain grafis, menggambar, berpidato dan juga mengikuti berbagai macam perlombaan. Hal ini kemudian menjadi penyemangat bagi santri dalam memilih karir mereka kedepannya karena hal ini sesuai dengan kemampuan yang di miliki oleh santri.

Kondisi bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di pondok pesantren mengalami peningkatan dan dapat dibuktikan dengan kondisi mereka sebelum dan sesudah, yang dulunya mereka tidak mempunyai kemampuan, tidak mampu

menumbuhkan potensi yang dimilikinya, tidak tahu apa itu kemampuan yang ada dalam dirinya. Sekarang mereka memiliki kemampuan ditandai dengan perubahan hidup dan pola pikirnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kasus yang dialami oleh santri adalah tentang pemilihan karir, hal ini membuat santri tidak mampu untuk mengembangkan kemampuannya, tidak mempunyai kreativitas, dan tidak mempunyai minat sesuai dengan apa yang santri miliki. Oleh karena itu pentingnya peran konselor dan pengurus pondok pesantren dalam proses bimbingan konseling karir kepada santri, konselor memberikan dukungan, dorongan, serta motivasi kepada santri agar proses bimbingan konseling karir islami berjalan dengan lancar.

Sedangkan saran pada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan program bimbingan konseling karir islami di pondok pesantren sabilurrasyad Islamic boarding school. Kemudian dapat mengembangkan dan menggali metode program bimbingan konseling karir islami dalam menumbuhkan bakat minat santri di pondok pesantren sabilurrasyad Islamic boarding school.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan ridha dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Mausia adalah tempatnya salah dan lupa, sehingga penulis menyadari akan kekurangan dirinya dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Sehingga besar harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran sebagai bentuk dukungan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis maupun bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2011). PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMA SEBAGAI PERSIAPAN AWAL MEMASUKI DUNIA KERJA 1 Oleh: Sitti Rahmaniar Abubakar 2. *Selami IPS, 1*, 137–144.
- Agustina, R., & Sunarso, A. (2018). PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS PADA MATA PELAJARAN SBK. *Joyful Learning Journal, 7*(3), 75–79.
- Ahmad, R. R. N. (2019). LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR DI MA SALAFIYAH WONOYOSO BUMIREJO KEBUMEN (PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAM). *Skripsi*.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan konseling Islam*. AMZAH.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika, 2*(1), 161–169.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Azwar, S. (1998). *Merode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bangun, S. Y. (2018). *Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik*. 2(4), 29–37.
- Basri, A. B. (2016). Peranan layanan Informasi Karir bagi Siswa SMK Texmaco Pemalang (Persepektif Bimbingan Konseling Islam). *Skripsi, 15*(2), 1–23.
- Budi Astuti, Edi, P. (n.d.). *Bimbingan karir untuk meningkatkan kesiapan karir* (Pertama (ed.)). UNY Press.
- Deden sopandi, & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Dewi, L., Rohaeti, E. E., & Irmayanti, I. (2021). Layanan Bimbingan Karier Berbasis Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Fokus, 4*(5), 338–348.
- Dharsana, K., Suranata, K., & Ardana, I. N. S. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Dan Konseling, 2*(1), 1–10.
- Dongoran, F. R., & Syaputri, V. Y. (2022). *Analisis minat dan motivasi dalam meningkatkan*

- prestasi belajar siswa*. 3(1), 387–400.
- Edeltrudis, K., Korohama, P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Fadhli, M. (2016). *Pemikiran howard gardner dalam pendidikan anak usia dini*. 1(1), 2528-004X.
- Fadilah, R. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(2), 61–79.
- Fathmah, A., Bapak Jaja Suteja, M.Pd.I, M. A., & Bapak Drs. H. Muzaki, M. A. (2019). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Islam Terhadap Peingkatan Pemahaman Siswa Di Dalam Pemilihan Karir (studi kasus pada kelas XI SMA Negeri 1 Gegecik). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 02.
- Fathonah, N. (2019). Penggunaan Metode Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 279–288.
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2021). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30.
- Fikriyani, D. N., & Herdi. (2021). PERENCANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR SISWA. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 7, 1–14.
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*) anak usia dini menurut Howard Garner dalam perspektif pendidikan islam. 3(2), 151–170.
- Gladding, S. (2012). *Konseling: profesi yang menyeluruh*. Diterjemahkan oleh P. M. Winarno dan L. Yuwono. Indeks.
- Hardani, & Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hawadi, & Akbar, R. (2004). *Akselerasi menguatkan bakat*. Gramedia.
- Herdi, N. R. (2020). KINERJA GURU BK DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BK LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SMA. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61.
- Hidayat, D. R. (2019). *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. cv jejak, anggota ikapi.
- Hotmauli, M., & Shoolar, G. (2022). Implementasi teori ginzberg dalam bimbingan konseling karir: *literature review 1*. 3(2), 98–104.

- Indria, A. (2020). MULTIPLE INTELLIGENCE. *JURNAL KAJIAN DAN PENGEMBANGAN UMAT*, 3(1), 26–41.
- Jaya, S., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem pemilihan program studi berdasarkan bakat, minat dan kecerdasan calon mahasiswa berbasis online. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi (SEMNASTEK)*, November, 1–2.
- Kibtiyah, D. M. (2015). *Bimbingan dan konseling karir dalam perspektif Islam* (cetakan 1). CV. Karya Abadi Jaya.
- Komariah, S. (2007). *Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa*.
- Lestari, D., & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47–54.
- Magdalena, I., & Dkk. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar melalui Ekstrakurikuler. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 230–243.
- Maharani, A. (2022). PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DARING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMILIH JURUSAN KE PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BARADATU. *Skripsi*, 1–73.
- Mansyur, A. I., Chairunnis, D., & Hidayat, D. R. (2019). IMPLEMENTASI TEORI SUPER PADA PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR UNTUK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 474–482.
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. masyita. (2020). *Layanan bimbingan karier untuk siswa smp kelas IX*. 3(4), 151–157.
- Mulyatiningsih, R., Pancariatno, S., Yohenes, K., & Rohayati, M. (2004). *Bimbingan pribadi-sosial belajar, dan karier* (D. Novita (ed.)). PT Grasindo.
- Mustajab. (2015). *Masa depan pesantren telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*. LKiS Yogyakarta.
- Nadia Azmi Harahap, Restu Amalianingsih, D. R. H. (2020). Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L Holland. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 40–46.
- Nihayah, U. (2015). *MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan*

Eksploitasi. 10(April), 135–150.

- Nikmah, N. (2019). LAYANAN BIMBINGAN KARIR UNTUK PEMANTAPAN KEPUTUSAN KARIR (Study Kasus Kelas X Siswa SMK N 1 Sumber Reimbang) SKRIPSI. *Skripsi*.
- Noraini, N. (2021). Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.89>
- Nugraheni, E. P., Wibowo, M. E., & Murtadho, A. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar : Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar Abstrak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 127–134.
- Rahayu, R. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). *The Islamic counseling construction in da ' wah science structure*. 2(1), 11–38.
- Rohmah, U. (2018). Bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasar. *Cendikia*, 16(2), 261–282.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV BUDI UTAMA.
- Salihin, R. (2019). *Pelaksanaan Bimbingan Karier bagi Siswa di Smk Negeri I Trumon Timur*.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). *Analisis teori karir Krumboltz: Literarure Riview*. 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 89.
- Seniawati, K., Suarni, ni ketut, & MWP, devi arum. (2014). *EFEKTIVITAS TEORI KARIER HOLLAND MELALUI LAYANAN KESIAPAN KERJA SISWA Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 316–327.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suharyat, D. Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat, latihan dan kepemimpinan. *ACADEMIA*, 01(03), 01–20.
- Suherman, M. masyita, & Prabowo, agung budi. (2010). *Implementasi program bimbingan dan*

- konseling karier berbasis teori pilihan karier john l. holland pada siswa sma. 7(1), 45–49.*
- Sujadi, E. (2018). Kode etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya. *Jurnal TarbawiI: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(02), 69–77.*
- Sukirno, A. (2013). Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam, 2, 145.*
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bimbingan_dan_Konseling_Islam/2XZWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=%22unsur-unsur+bimbingan%22&pg=PA47&printsec=frontcover
- Supena, I. (2007). *Filsafat ilmu dakwah : Persepektif filsafat ilmu sosial.* Abror.
- Suprayadi, M. (2020). MENAKAR BAKAT MINAT MELALUI THREE TYPE LEARNING METHODS. *Jurnal Teknosains Kodepena, 50–57.*
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi pendidikan.*
- Suryadi, R. ahmad. (2012). *Ilmu pendidikan Islam.* CV BUDI UTAMA.
- Susanto, H. (2005). Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur, 04, 67–75.*
- Syamal, F., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *SCHOUlid: Indonesian Journal of School Counseling, 6(2), 46–52.* <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/877>
- Syamsu, K., & Satrianta, H. (2021). Bimbingan Konseling karir Islam untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 8(1), 1–10.*
- Trygu. (2021). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa.* Guepedia.
- Uno, W. A. (2021). *PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (N. L. H. Sholehah (ed.)). CV. Cahaya Arsh.
- Usman. (2020). HUBUNGAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN KESIAPAN SISWA MENGHADAPI DUNIA KERJA MODERN (Sebuah Studi Korelasional di SMK Negeri 2 Barru). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(April), 12–19.*
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier).* : C.V Andi Offset.
- Wardiansyah, J. A. (2022). Bimbingan dan Konseling Karir Bagi Santri Pondok Pesantren Putri Muslimat Samalanga dalam Mengembangkan Usaha Souvenir. *JURNAL BASICEDU, 6(2), 2802–2814.*

- Wulandhika, D. (2019). peran layanan bimbingan karir dalam mengembangkan kemtangan karir siswa di smk widya praja ungaran (analisis fungsi bimbingan konseling islam). *Skripsi*. www.sabilurrosyad.com. (n.d.). *No Title*.
- Yenes, E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Indonesian Journal of School Counseling*, 6, 95–101.
- Zahri, T. N., Syukur, Y., & Tania, I. (2020). Tantangan Peserta Didik SMK dalam Memasuki Perguruan Tinggi dan Peran Pelayanan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 87–95.
- Zulfajri, Muhibullah, M., & DKK. (2020). *Pendidikan anak pra sekolah* (Nurkholik (ed.)). EDU PUBLISHER.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draf wawancara

A. Wawancara dengan manager operasional

Narasumber : Bapak Aryo Tomy Nugroho, S.T., M.T.

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Rabu, 16 November 2022

1. Apa saja kegiatan santri ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrasyad?

Jawaban: kegiatan yang di lakukan oleh santri itu banyak sekali, termasuk kegiatan mengaji, belajar, dan bersosialisasi satu sama lain. untuk kegiatannya di laksanakan di asrama maupun di masjid.

2. Apakah kegiatan yang ada di pondok pesantren sudah berjalan dengan baik? Sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan?

Jawaban: Alhamdulillah sejauh ini saya rasa sudah berjalan dengan baik seiring berjalannya waktu, dengan bantuan para guru, pengurus, dan staf yang ada. Kegiatan yang ada di pondok maupun di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya para guru dan juga pengurus karena mereka bekerja sama untuk membantu santri dalam belajar di sekolah maupun di pondok.

3. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan bimbingan konseling yang ada di pondok?

Jawaban: menurut saya bimbingan konseling sangat membantu santri dalam memahami dirinya, mengenal jati dirinya, dan membantu santri ketika mereka mengalami suatu masalah maka tugas konselor adalah membantu menyelesaikan dan memberikan solusi. Saya kira bimbingan konseling yang ada di pondok sangat membantu kami selaku pendamping yayasan dalam memahami perilaku dan keinginan santri.

4. Apakah bimbingan konseling dapat membantu permasalahan karir santri di pondok pesantren?

Jawaban: sejauh ini bimbingan konseling tugasnya adalah membantu santri, terutama bagi santri yang ingin melanjutkan karirnya di jenjang pendidikan maupun di dunia kerja, ada juga santri yang ingin melanjutkan mondok. Kemudian kita sebagai guru mereka sebagai orang tua mereka selama di pondok maka kita akan membantu, memfasilitasi dan memberikan arahan kepada santri terkait dengan karir mereka ke depannya.

5. Mengapa bimbingan konseling karir perlu di lakukan di pondok pesantren sabilurrasyad?

Jawaban: bimbingan konseling karir sangat di butuhkan oleh santri, oleh karena itu kami di sini membutuhkan konselor dalam menangani permasalahan karir santri. Kami di sini tugasnya adalah membantu santri untuk mewujudkan keinginan santri seperti santri yang ingin melanjutkan ke fasion desain, fotografi, dan juga desain grafis.

6. Apa manfaat dari kegiatan bimbingan konseling yang ada di pondok pesantren menurut pandangan anda?

Jawaban: menurut saya banyak sekali manfaat yang bisa di ambil dari program bimbingan konseling ini, selain membantu santri dalam menentukan karirnya bimbingan konseling karir juga dapat membantu santri ketika mereka ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, membantu mengenalkan dunia kerja, dunia perkuliahan dan dunia pondok. Hal ini merupakan bagian dari program bimbingan konseling yang sudah di tetapkan oleh Pembina maupun pemimpin pondok pesantren sabilurrasyad.

7. Bagaimana hasil bimbingan konseling karir dalam membantu santri sesuai dengan laporan dari konselor yang ada di pondok pesantren? Apakah efektif dalam membantu menentukan karir santri?

Jawaban: laporan yang saya dapat dari konselor bahwa bimbingan konseling umum maupun bimbingan konseling karir sangat di butuhkan oleh santri. Khususnya bagi santri yang kelas 12 karena mereka sudah memasuki dunia karir, dimana mereka akan menentukan karir mereka sesuai dengan bakat minatnya. dengan adanya program ini maka dapat di katakan efektif dalam membantu santri. Karena konselor yang ada di pondok pesantren ini selalu siap membantu santri 24 jam, hal ini yang menurut saya unik berbeda dari pondok pesantren lain dan juga menjadi ciri khas dari pondok pesantren sabilurrasyad.

B. Wawancara dengan konselor

Narasumber : Ibu Sintiani

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Senin, 05 Desember 2022

1. Apa saja program bimbingan konseling karir yang ada di lingkungan pondok pesantren?

Jawaban: Program bimbingan konseling karir yang ada di pondok itu ada tiga yang pertama tes kecerdasan majemuk, yang kedua bimbingan pengenalan dunia kerja dan yang ketiga itu bimbingan studi perguruan tinggi.

2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling karir islami di pondok pesantren?
Jawaban: pelaksanaan bimbingan konseling karir islami yang ada di pondok dilakukan menggunakan metode individual atau metode wawancara, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana potensi dan minat santri dalam menentukan karir mereka. karena tidak semua santri mampu untuk menceritakan kemampuan yang di miliknya ketika di lakukannya proses bimbingan kelompok, maka dari itu konselor menggunakan metode individual berupa wawancara secara langsung terhadap santri.
3. Kapan pelaksanaan program bimbingan konseling karir islami di lakukan?
Jawaban: waktu pelaksanaannya di lakukan pada bulan April di semester genap bagi santri yang masuk kategori kelas 12 SMK, karena pada masa ini mereka sudah harus bisa menentukan karirnya di masa depan.
4. Apakah dengan adanya program bimbingan konseling karir islami dapat membantu santri menentukan karirnya?
Jawaban: sejauh ini bimbingan konseling karir islami memang dapat membantu santri dalam menentukan karirnya tetapi masih ada juga santri yang tidak mau berpartisipasi dalam program ini. Maka dari itu ini menjadi tugas penting bagi konselor dalam membantu santri, mencari tahu penyebab santri tidak mau berkomunikasi atau berpartisipasi itu karena apa. Ada yang masih bingung, ada juga yang tidak tertarik dengan dunia kerja, perkuliahan maupun mondok.
5. Materi dan metode apa yang di gunakan oleh guru bk dalam membantu santri menentukan karirnya?
Jawaban: materi yang di gunakan pada program bimbingan konseling karir islami adalah memberikan pemahaman, penjelasan dan pengertian kepada santri terkait dengan program bimbingan konseling karir islami yang ada di pondok, kemudian menggunakan metode wawancara dengan tujuan agar konselor bisa membantu santri agar mereka lebih terbuka untuk menceritakan permasalahan yang sedang di alami baik itu tentang kehidupan mereka maupun tentang karir mereka kedepannya.

Narasumber : Bapak Adhit

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Senin, 05 Desember 2022

1. Bagaimana santri bisa di katakan memiliki kemampuan di atas rata-rata?

Jawaban: kemampuan di atas rata-rata biasanya hanya di miliki oleh beberapa orang saja, di lihat dari kemampuannya yang memiliki lebih dari satu kemampuan. Santri bisa di katakan memiliki kemampuan di atas rata-rata mungkin bisa di lihat dari kemampuannya dalam belajar contoh santri tidak hanya pandai di pelajaran sekolah saja tetapi juga pandai dalam mengaji, menghafal, dan di tandai dengan ikut serta dalam perlombaan seperti MTQ di bidang tahfidz.

2. Bagaimana cara guru bk mengetahui santri yang memiliki daya kreatifitas yang tinggi?

Jawaban: kreatifitas dalam diri santri biasanya di tandai dengan santri yang mampu mendesain baju dengan menggunakan barang-barang bekas, kemudian santri mampu mendesain sekaligus menjahit baju, pandai di bidang fotografer maupun desain grafis. Daya kreatifitas santri bisa di lihat dari berbagai aspek sesuai dengan kemampuan santri tersebut.

3. Apa yang di lakukan konselor untuk melihat tanggung jawab santri terhadap tugas yang diberikan?

Jawaban: tanggung jawab santri dalam melakukan tugas bisa di lihat ketika mereka di berikan tugas dari konselor contoh diberikan angket yang berisi tentang tes kecerdasan lingusitik, logika, vokasional, intrapersonal, interpersonal dan juga sosial. Dengan hasil tes tersebut konselor dapat melihat kecerdasan yang di miliki oleh santri itu ada di bidang apa sekaligus melihat apakah santri mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab atau hanya sekedar mengisi saja.

4. Bagaimana cara konselor melihat sifat kecenderungan yang terjadi secara terus menerus pada santri di pondok pesantren sabilurrasyad?

Jawaban: Untuk melihat santri itu memiliki kecenderungan memperhatikan secara terus menerus itu kita mengadakan bimbingan konseling kelompok yang membahas tentang dunia kerja, dalam kegiatan ini kita sebagai konselor memberikan materi kepada santri terkait dengan dunia pekerjaan. Jadi dalam dunia kerja kita harus bisa leboh memperhatikan dan mempelajari hal-hal baru maka dari itu sangat penting adanya layanan bimbingan konseling karir terkait dengan pengenalan dunia kerja karena disini kita bisa memberikan pemahaman kepada santri terkait dunia pekerjaan yang akan mereka ambil kedepannya

5. Bagaimana konselor melihat santri senang terhadap sesuatu yang di minati? Dan bagaimana cara konselor membantu santri memperoleh kebanggan itu?

Jawaban: Untuk dapat melihat rasa suka dan senang santri terhadap sesuatu yang diminati yang pertama dengan tes bimbingan konseling kelompok, anak tersebut memiliki hobi cita-cita dan memiliki kecenderungan apa dan pekerjaan yang diminati. Setiap kecerdasan yang ditampilkan bidangnya misalnya linguistik bahasa itu ada pekerjaannya sudah dicantumkan semuanya misal anak tersebut di linguistik 90 matematika 60 trrus yang diminati adalah dokter. Dengan adanya bimbingan konseling kelompok yang membahas tentang perkuliahan maka anak-anak merasa terbantu untuk memilih dan menentukan jurusan sesuai dengan apa yang mereka minati. Dalam proses ini sangat membantu santri yang ingin melanjutkan kuliah sesuai dengan apa yang mereka miliki mereka bisa dan mereka senang dalam menjalankannya. Untuk membantu santri agar mereka memperoleh kebanggaan dalam dirinya yaitu dengan memberikan santri peluang dalam mengikuti perlombaan baik tingkat pondok, sekolah, kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan agar santri merasa bangga atas prestasi yang telah di capainya. Kemudian kami dari pihak pondok pun akan memberikan apresiasi kepada santri yang memiliki bakat minat maupun hasil karya yang telah mereka buat.

C. Wawancara dengan santri

Narasumber : MAP

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

1. Apa kegiatan yang sering di lakukan ketika berada di pondok pesantren?

Jawaban: kegiatan yang sering di lakukan adalah madrasah, kajian kitab kuning, tahfidzul Quran, dan pesantren salaf

2. Kegiatan apa yang kamu sukai dan kamu senang ketika melakukannya?

Jawaban: mendesain, melukis dan kegiatan madrasah

Narasumber : RA

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

1. Apa yang kamu lakukan ketika kamu suka terhadap sesuatu?

Jawaban: ketika saya suka terhadap sesuatu maka saya akan melakukannya terus menerus sampai saya bisa menguasai sesuatu itu dan saya bisa mengembangkannya.

2. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu suka terhadap sesuatu hal yang sekarang menjadi minat kamu?

Jawaban: saya merasa senang dan bangga karena saya bisa mengembangkan hal-hal yang saya sukai kemudian saya juga akan mencoba hal-hal baru supaya saya bisa terus mengembangkan kemampuan saya.

Narasumber : RN

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

1. Apa yang kamu lakukan ketika mendapatkan tugas dari konselor? Dan bagaimana jika kamu tidak memahami tugas tersebut?

Jawaban: ketika saya mendapat tugas dari konselor maka saya kerjakan tugas itu tapi kalau saya tidak paham maka saya akan bertanya kepada konselor tentang tugas yang di berikan.

2. Apa pendapat kamu tentang bimbingan konseling yang ada di pondok?

Jawaban: menurut saya bimbingan konseling yang ada di pondok sangat membantu kami ketika ada masalah karena konselor selalu siap membantu kami ketika kami membutuhkan konseling.

Narasumber : SN

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti program bimbingan konseling? apakah kamu merasa senang? Atau kamu merasa tertekan?

Jawaban: saya senang ketika mengikuti kegiatan konseling karena dapat membantu saya ketika saya mempunyai masalah, saya merasa senang sekali karena merasa terbantu dengan adanya konseling ini apalagi konselornya juga baik dan ramah selalu siap memberikan kami solusi dan motivasi.

2. Apakah dengan adanya kegiatan bimbingan konseling karir islami membuat kamu merasa cemas?

Jawaban: ketika ada kegiatan konseling ini saya merasa senang tidak cemas dan takut karena tau kalau bimbingan konseling sangat membantu kami, apalagi tentang karir karena kami di sini lagi bingung mau menentukan karir kami dimana.

Narasumber : KC

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrasyad Bojonggede Ngampel Kendal

Hari/tanggal : Kamis, 27 Oktober 2022

1. Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan konseling karir islami?

Jawaban: menurut saya bimbingan konseling karir islami adalah bimbingan yang membantu kami dalam menentukan karir, mengenalkan dunia kerja, dunia perkuliahan, dan dunia pondok pesantren.

2. Apa yang di lakukan oleh konselor pada saat pelaksanaan bimbingan konseling karir islami?

Jawaban: yang di lakukan konselor adalah membantu kami ketika kami tidak paham dengan materi yang di berikan, membantu kami ketika kami mau ikut tes masuk ke perguruan tinggi, terus konselor memberikan solusi, motivasi dan dorongan kepada kami supaya kami memilih karir sesuai dengan keinginan kami sendiri bukan karena orang lain.

3. Bagaimana pendapat kamu terkait dengan kegiatan bimbingan konseling karir islami ini? seberapa penting kegiatan ini bagi kamu?

Jawaban: mendapat saya sama dengan teman-teman yang lain merasa terbantu dengan adanya bimbingan konseling karir islami ini karena sebelumnya kami tidak tahu mau ambil karir di mana, mau kerja, kuliah apa mau mondok. Menurut saya kegiatan ini sangat penting bagi kami apalagi bagi kami yang kelas 12 sudah waktunya untuk menentukan karir demi masa depan kami.

Lampiran 2 : Dokumentasi kegiatan



Hasil baju yang di desain oleh santri pondok pesantren sabilurrasyad dan Gudang penyimpanan kain untuk menjahit baju yang di produksi sendiri oleh santri pondok pesantren sabilurrasyad.



Proses menjahit yang dilakukan oleh santri ketika hari libur dan kondisi omah koelon



Hasil karya baju dengan barang bekas

kondisi asrama santri putri



Foto setelah melakukan wawancara dengan manajer operasional yaitu Bapak Aryo



wawancara dengan Bapak Adhit selaku konselor di pondok pesantren sabilurrasyad



Wawancara dengan santri pondok pesantren Sabilurrasyad



wawancara dengan ibu Sintiani selaku konselor di pondok pesantren sabilurrasyad



Dokumentasi foto kegiatan santri ketika mengikuti lomba MTQ dan lomba desain baju yang di laksanakan di kabupaten Kendal.





Dokumentasi foto kegiatan santri menggambar dan melukis yang di laksanakan di Pondok Pesantren sabilurasyad.



Foto hasil penelilian di Omah koelon atau rumah Produksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rani Sugiarti
NIM : 1801016124
TTL : Merbau 16 Agustus 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sumber Bahagia Rt 16 Rw 006, Kecamatan Lubuk Batang,
Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan
Hoby : Menulis dan Memasak
E – Gmail : ranisugiarti73@gmail.com

Riwayat Pendidikan

a) Pendidikan formal

1. SDN 130 OKU (Ogan Komering Ulu) Desa Sumber Bahagia, Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.
2. MTS Al-Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
3. MA Nurul Huda Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

b) Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Kecamatan Buay Madang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan.
3. S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.